

STRATEGI PERDAGANGAN ETNIS CINA di LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULIDA

NIM. 180501005

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H
SKRIPSI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
S-1 dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

MAULIDA

NIM. 180501005

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam**

Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I,



**M. Thalal, Lc, M.Si., M.Ed.
NIP. 197810162008011011**

Pembimbing II,



**Reza Idria, M.A., Ph.D.
NIP. 1981031601101003**

UIN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Disetujui oleh Ketua Prodi SKI



**Sanusi, S.Ag., M. Hum
NIP. 197004161997031005**

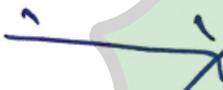
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

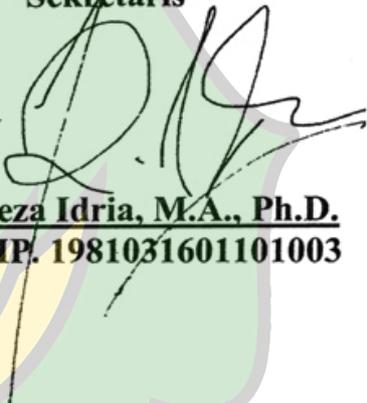
Pada Hari/Tanggal: Selasa 26 Juli 2022
Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


M. Thalal, Lc, M.Si., M.Ed.
NIP. 197810162008011011

Sekretaris


Reza Idria, M.A., Ph.D.
NIP. 1981031601101003

Penguji I


Asmanidar, S.Ag., M.A
NIP.197712312007102001

Penguji II


Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida
Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 04 April 2000
Nomor Mahasiswa : 180501005
Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : **“Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa”**

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan penelitian lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,




Maulida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT Dzat penguasa alam semesta, atas taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan menyampaikan dakwah-Nya, dan yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat di selesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya baik itu berupa ide, semangat, doa, dukungan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tahap-demi tahap penulisan skripsi ini selesai dikarenakan izin dari Allah Swt, dan juga bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada::

Ucapan terima kasih, rasa cinta, dan kasih sayang yang paling istimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda Bapak Usman dan Ibu Yuliati, yang tidak pernah kenal letih memberikan bimbingan, pengorbanan,

dukungan moral dan material, serta do'a kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Dr. Fauzi, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan kepada Bapak Sanusi, M. Hum selaku Ketua Prodi Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta rasa terima kasih kepada semua dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Thalal, Lc, M.Si., M.Ed selaku pembimbing I, dan Bapak Reza Idria, M.A., Ph.D selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran bermanfaat bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penguji sidang munagasyah ibu Asmanidar, S.Ag., M.A. selaku penguji I, dan Bapak Drs. Husaini Husda M.Pd selaku penguji II, yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, motivasi, arahan, dan saran-saran bermanfaat bagi penulis serta memperbaiki kesalahan pada skripsi yang penulis lakukan sebelumnya.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Sekdes Peukan Langsa dan staf-stafnya, serta ucapan terima kasih kepada informan pedagang etnis Cina, pedagang/masyarakat Aceh yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan di tengah-tengah kesibukannya. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu

memberikan semangat, dukungan, motivasi kepada penulis. Berkat dukungan dari semuanya penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rendah hati, kritik dan saran sangat penulis harapkan, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Banda Aceh, 09 Agustus 2022
Penulis,

Maulida



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
3. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Peukan Pasar Langsa
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa**”. Yang menarik dari penelitian ini ialah: supaya pedagang lokal dapat meningkatkan atau mengembangkan seperti yang dijalankan oleh strategi perdagangan etnis Cina. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui strategi yang dilakukan perdagangan etnis Cina di Langsa, 2) untuk mengetahui pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal di Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi non partisipan ialah (hanya mengamati dan melihat suatu kegiatan tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut), wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi perdagangan yang dijalankan oleh etnis Cina di Langsa ialah: *habitus* (kebiasaan seperti mengajarkan tentang ilmu berdagang yang baik, benar, dapat memuaskan hati pelanggan dan cara hidup berhemat dengan pola hidup kesederhanaan), modal (berupa tabungan uang atau investasi dalam mengembangkan atau meningkatkan usaha perdagangan), sikap etos kerja (tidak merasa lelah, selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan, dan tidak pernah merasa puas terhadap keberhasilan yang didapatkan), dalam ketiga strategi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: agama, budaya (tradisi, dan kekerabatan), pendidikan, struktur perdagangan, dan lingkungan memadai. Dengan adanya strategi ini memberikan pengaruh positif antara perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal ialah: tidak adanya persaingan antara pedagang Cina dan pedagang lokal, karena bagi pedagang lokal membeli barang/produk di tempat perdagangan etnis Cina yang didapatkan dengan harga yang murah, mendapatkan potongan harga apabila membeli barang/produk dengan jumlah yang banyak, stoknya yang disediakan lengkap, barang terjamin baru tanpa kadaluarsa, dan sistem pelayanannya yang diberikan baik dan nyaman. Selain itu bagi pekerja lokal mendapatkan keuntungan dalam mencari pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya ialah: salah satunya pedagang lokal merasa bersaing karena barang/produknya tidak laku sehingga hasil pendapatan yang didapatkan berkurang, dan menyebabkan kerugian bahkan kebangkrutan. Sehingga antisipasi yang dilakukan pedagang lokal untuk menurunkan harga agar tidak mengakibatkan barang/produknya menjadi kadaluarsa. Adapun dari hubungan perdagangan antara etnis Cina dan pedagang lokal memberikan dampak positif bahkan negatif, tetapi hubungan dalam nilai-nilai keharmonisan tetap terjaga hingga sampai sekarang dengan cara saling menghargai kepercayaan, dan menghormati kebudayaan masing-masing.

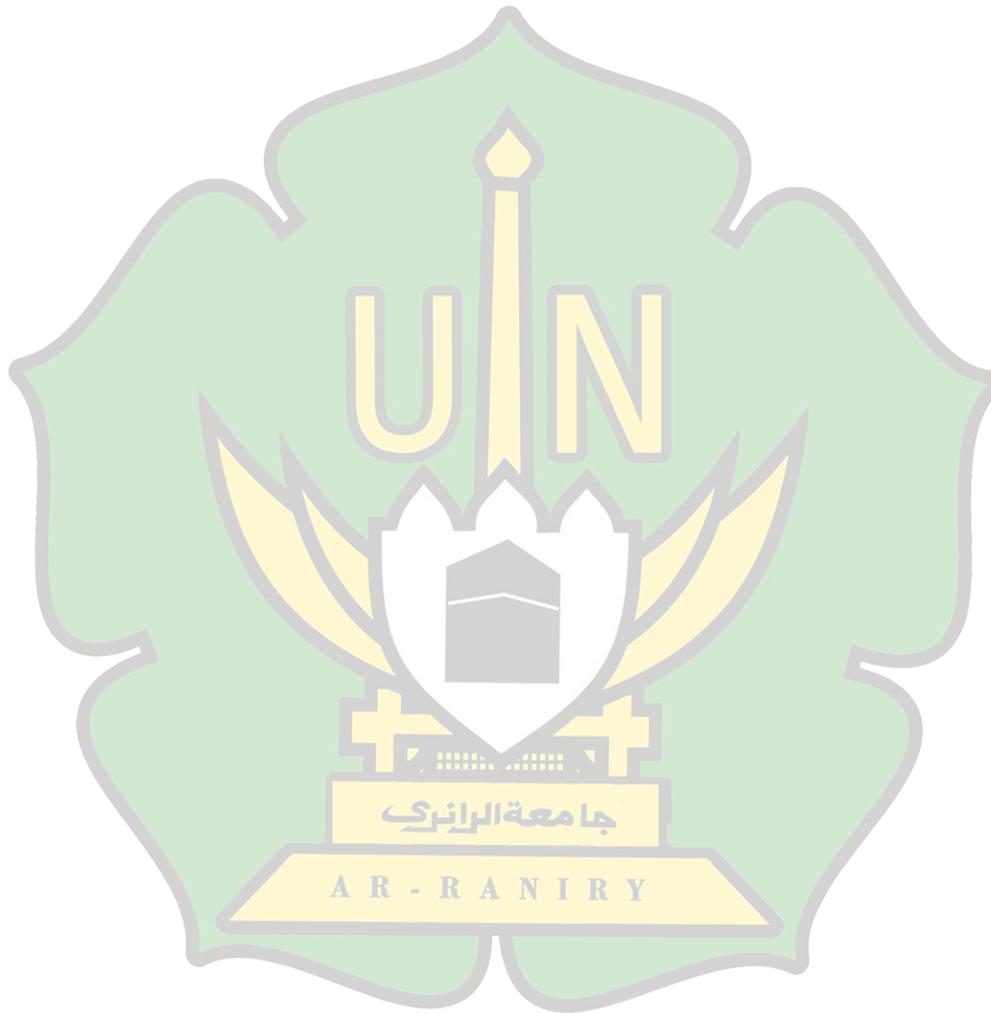
Kata Kunci: Strategi, Perdagangan Etnis Cina, Langsa

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematis Pembahasan.....	17
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Perdagangan Etnis Cina.....	19
B. Sejarah Masuknya Etnis Cina di Aceh.....	26
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	31
B. Sejarah Asal-Usul Etnis Cina di Langsa.....	35
C. Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa.....	37
D. Pengaruh Perdagangan Etnis Cina Terhadap Pedagang/ Masyarakat Lokal di Langsa.....	62
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1: Jumlah Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Langsa	
Tahun 2022.....	31
3.2: Jumlah Jenis Mata Pencaharian Etnis Cina di Kota Langsa	
Tahun 2010.....	34



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di provinsi Aceh terdapat 23 Kabupaten, termasuk Kota Langsa yang merupakan salah satu kota di Aceh, Indonesia. Langsa terletak dari Kota Banda kurang dari lebih 400 km. Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif Langsa kemudian diubah statusnya menjadi Kota Langsa menurut Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Pada awal berdirinya, Langsa terdiri dari tiga kecamatan diantara Langsa Barat, Langsa Kota dan Langsa Timur. Menurut Qanun Kota Langsa No 5 Tahun 2007, kemudian diuraikan lagi menjadi dua kecamatan yaitu Langsa Lama dan Langsa Baru.¹

Langsa merupakan kota yang memiliki beragam etnis, diantaranya terdapat etnis Aceh, Jawa, Batak, Melayu, Gayo, Minangkabau, Cina, dan lain sebagainya. Walaupun memiliki perbedaan antara budaya, tradisi, dan keagamaan antara penduduk lokal dengan masyarakat penghuni etnis Cina, mereka hidup dengan kedamaian, ketetraman dan memiliki sikap yang saling kuat dalam menghormati, menghargai agama, tradisi dan budaya.² Langsa sejak dulu telah menjadi pusat pertumbuhan dalam bidang perdagangan dan juga sering dikunjungi oleh penduduk luar dalam melakukan bisnis komersial, termasuk etnis Cina yang hingga saat ini sebagian besar bertempat tinggal di Kawasan Toko Belakang jalan Jenderal Ahmad Yani.

¹ Langsa dalam Angka *Langsa in Figures*, (Langsa: Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2015).

² A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 106.

Ekspansi Cina dan misi perdagangan dimulai pada periode ke-7, membuka hubungan perdagangan antar negara. Setelah pelayaran ke Timur Tengah dan Asia Timur, misi perdagangan berlanjut pada periode ke-14, melibatkan banyak pelaut pada saat itu. Menurut Zheng He, ekspansi bisnis komersial Cina di Asia Tenggara dimulai pada periode ke-15 hingga pada periode ke-16.³ Sejak itu, etnis tidak terhitung jumlahnya yang tersebar di pulau-pulau di Asia Tenggara. Hingga pada periode ke-17 mempunyai hubungan perdagangan antara etnis Cina dan Aceh. Mereka bekerja sebagai pedagang baik itu sebagai pedagang musiman maupun pedagang tetap.

Pada periode ke-60 an, etnis Cina di Langsa mulai menetap di berbagai wilayah yang memiliki tempat lokasi yang strategis dekat dengan daerah perkotaan seperti di Peukan Pasar Langsa, jalan Agus Salim, jalan Teuku Umar, jalan Jenderal Ahmad Yani, dan lain sebagainya. Keberhasilan bisnis etnis Cina memberikan gambaran atas perkembangan budaya mereka. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat etnis Cina mempunyai tradisi dan budaya dalam memilih lokasi yang menguntungkan bagi mereka dalam penggerakan modal seperti memiliki kemudahan dalam perparkir kendaraan baik itu roda dua maupun roda empat, dan juga tidak jauh dari pusat pemerintahan.

Hal ini terjadi karena sebuah bisnis yang dijalankannya memiliki kegigihan, ketekunan, tidak menyerah, tidak merasa puas atas keberhasilan, bisa menerima pahitnya sebuah kehidupan dan juga mereka bisa beradaptasi dalam lingkungan hidup mereka. Demikian juga di faktorkan dengan sumber daya

³ Sudirman, *Banda Aceh dalam Siklus Perdagangan Internasional 1500-1873*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009), hlm. 1.

manusia yang mencukupi sehingga menjadi mereka semakin berjaya. Hubungan yang dibina oleh masyarakat Cina tersebut adalah sebagai simbol dalam bidang perdagangan yang masih berjalan sampai saat ini.⁴

Dalam perkembangan bisnis perdagangan etnis Cina diakibatkan karena memiliki hubungan informasi dalam jaringan perdagangan sehingga perdagangan mereka semakin hari semakin maju dan juga berkembang, selain itu disebabkan karena mereka memiliki strategi dalam melakukan suatu perdagangannya, seperti habitus, modal, etos kerja, ketiga strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, agama, budaya (kekerabatan, dan tradisi), pendidikan, dan lingkungan memadai.⁵ Dari paparan di atas, penulis tertarik membahas tentang **“Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka dapat dirumuskan kedalam beberapa masalah yang akan dibahas dalam kajian penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan perdagangan etnis Cina di Langsa?
2. Bagaimana pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal di Langsa?

⁴ Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 51.

⁵ M. Aji Rafsyanjani Firmansyah, “Ekonomi Politik dan Dinamika Dominasi Kekuatan Bisnis Etnis Tionghoa di Tasikmalaya”, *Skripsi*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020).

C. Tujuan Penelitian

Setiap dalam sebuah penelitian mempunyai tujuan yang dicapai, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan perdagangan etnis Cina di Langsa
2. Untuk mengetahui pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal di Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang disampaikan penulis dari penelitian ini ada dua diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademisi: dari hasil kajian ini di sebuah penelitian diinginkan bisa diluaskan menjadi sebuah wawasan kekayaan terhadap ilmu pengetahuan, meningkatkan bacaan, atau petunjuk referensi, supaya dapat dijadikan sebuah informasi tentang sejarah dan kebudayaan, supaya para pembaca dapat mengetahui dan meningkatkan imu pengetahuan terutama dalam meningkatkan perdagangan di Aceh.
2. Manfaat Praktis: hasil kajian penelitian ini diinginkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penulis tersendiri tentang asal usul etnis Cina di Langsa, strategi yang dilakukan perdagangan etnis Cina, dan pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap masyarakat lokal di Langsa

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penulisan ini bertujuan untuk kemudahan para pembaca dalam mempelajari isi dan maksud penulis dalam catatan ini, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pembaca. Adapun kata-kata yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, strategi adalah (cara yang dilakukan seorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan beberapa metode seperti perencanaan atau keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu).⁶ Menurut Andrews, strategi adalah rencana umum untuk mencapai misi/visi, tujuan, sasaran, dan pedoman yang ditetapkan dengan mendefinisikan apa yang dilakukan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diterapkan.⁷

2. Perdagangan

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, perdagangan merupakan (kegiatan ekonomi yang menghubungkan antara produsen, konsumen dan penyerahan barang melalui mekanisme pasar).⁸ Dalam melakukan perdagangan yang dimana terjadinya proses pertukaran barang dan jasa, dan hubungan antara keduanya bukan atas pemaksaan tetapi berdasarkan kesepakatan bersama antara produsen

⁶ *Kamus Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 08 November 2022. Pukul 16:20 WIB.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Komperatif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 1.

⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 8 November 2022. Pukul 17:00 WIB.

dan konsumen. Artinya semua barang yang dibeli memiliki arti dengan tersendirinya dengan sejumlah uang yang diberikan, seorang pembeli akan menukar barang dan jasa yang didapatkan di tempat pembelian dengan memberikan uang atas permintaan dari penjual barang dan jasa tersebut berdasarkan atas kemauannya.

3. Etnis Cina

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, etnis adalah (suku bangsa kesatuan sosial masyarakat yang berada di dalam suatu kegiatan sosial yang membedakannya dengan entitas lain karena akar dan identitas budayanya, terutama bahasa).⁹ Dengan kata lain, etnisitas adalah suatu kelompok yang ditentukan oleh kesadaran dan identitas. Identitas itu sendiri sering menjadi ciri bahasa.¹⁰ Cina adalah salah satu negara Indonesia yang nenek moyangnya berasal dari Tiongkok (China).

4. Langsa

Kata Langsa dalam pengkisahan di atas diriwayatkan berasal dari kata gabungan antara Elang dan Angsa, yang apabila ditilik berdasarkan jumlah pasukan yang diturunkan pada kisah perang antara Elang dan Angsa, Untuk mengenang kejadian ini, penggunaan kata elang sebagai kata *Lang*, dikatakan telah dinobatkan, dan angsa sebagai pemilik toleransi, tetapi pasukan besar dinobatkan menjadi kata *Sar*, di mana kombinasi kedua kata itu digunakan

⁹ *Kamus Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 8 November 2022, Pukul 16:45 WIB.

¹⁰ Alan Ferdian, "Eksistensi Etnis Tionghoa di Sabang", *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2019), hlm. 4.

sebagai simbol bagi perdamaian dan pusat pengobatan pusat, yang sekarang dikenal sebagai *Langsar*. Dalam tutur sejarah lisan masyarakat Langsa.¹¹

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi sangat dibutuhkan dengan adanya kajian pustaka, hal ini dikarenakan bisa membandingkan dan membedakan hasil-hasil temuan peneliti sebelumnya, dengan peneliti yang sedang dilakukan sekarang. Tinjauan Pustaka dipergunakan untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dari buku ataupun karya ilmiah orang lain, sehingga data yang didapatkan berkaitan dengan studi dan topik sehingga menjadi relevan dan valid. Ada beberapa hasil temuan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan sekarang, sebagai berikut:

Buku yang ditulis oleh A. Rani Usman, pada tahun 2009. Tentang “*Perantuan Etnis Aceh*”.¹² Menyimpulkan pola imigrasi tentang persebaran orang Cina di seluruh Indonesia menurut jalur perdagangan/bisnis, khususnya di Aceh, dan upaya perkembangan dalam melestarikan budaya.

Skripsi yang ditulis Rahmad Sepia Fikri, pada tahun 2021. Tentang “*Eksistensi Etnis Tionghoa di Kota Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya*”.¹³ Menyimpulkan eksistensi etnis Tionghoa telah memberikan dampak yang sangat besar dalam struktur perdagangan, yang bekerjasama dengan instansi

¹¹ Rachmatsyah, *Menelusuri Jejak Sejarah Langsa*, (Langsa: Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Langsa, 2014), hlm. 54.

¹² A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantuan di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).

¹³ Rahmad Sepia Fikri, “Eksistensi Etnis Tionghoa di Kota Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021).

pemerintahan Aceh Barat Daya, sehingga hubungan interaksi antara masyarakat terjalin dengan baik, seperti mengikuti kegiatan gotong royong, olahraga, menghadiri acara perkawinan, acara kematian, dan membantu masyarakat yang terkena musibah, dan lain sebagainya.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ramazan, pada tahun 2016. Menjelaskan tentang “*Upaya Masyarakat Tionghoa Mempertahankan Tradisi Kebudayaan di Langsa*”.¹⁴ Menyimpulkan bahwa masyarakat Tionghoa terbukti minoritas dari jumlah keseluruhan penduduk di Langsa 148.945, sedangkan penduduk etnis Cina 684 orang. Dalam mempertahankan tradisi kebudayaan dengan cara pendidikan dalam keluarga dari anak-anaknya masih kecil.

Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Nurul Tri Rizki, pada tahun 2019. Menjelaskan tentang “*Etnis Tionghoa Langsa: Studi Tentang Eksistensi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa*”.¹⁵ Menyimpulkan bahwa Paguyuban Sosial Marga Tionghoa (PSMTI) adalah organisasi yang dimiliki oleh masyarakat Tionghoa di Indonesia salah satunya ada di Kota Langsa. Organisasi ini merupakan kegiatan membantu sosial tempat wadah bertukar pikiran, dan mempererat persaudaraan sesama masyarakat Tionghoa.

¹⁴ Ramazan, “Upaya Masyarakat Tionghoa Mempertahankan Tradisi Kebudayaan di Langsa”, *Jurnal Seunebok Lada*, (Langsa: Universitas Samudra, 2016).

¹⁵ Nurul Tri Rizki, “Etnis Tionghoa Langsa: Studi Tentang Eksistensi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa”, *Jurnal Seunebok Lada*, (Langsa: Universitas Samudra, 2019).

Skripsi yang ditulis oleh Alan Ferdian, pada tahun 2019 dengan judul “*Eksistensi Orang Tionghoa di Kota Sabang*”.¹⁶ Menyimpulkan bahwa eksistensi keberadaan orang Tionghoa di Sabang. Dan juga mengenai bagaimana cara menggali informasi/penelitian tentang orang Tionghoa.

Skripsi yang ditulis oleh Yuni Saputri, pada tahun 2019 dengan judul “*Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Etnis Cina Tionghoa di Aceh Gampong Peunayong, Kecamatan Kuta Alam*”.¹⁷ Menyimpulkan bahwa berdasarkan respon penerapan syariat Islam bagi orang Tionghoa, yang secara sukarela diterapkan kepada orang Tionghoa, memberikan pengaruh dampak positif terhadap kehidupan etnis Tionghoa khususnya di Gampong Peunayong.

Skripsi yang ditulis oleh Yusmalita, pada tahun 2020 dengan judul “*Akulturasi Orang Tionghoa di Aceh Selatan*”.¹⁸ Menyimpulkan bahwa terjadi akulturasi budaya antara etnis Tionghoa dan masyarakat, karena kedua etnis tersebut mempertahankan adat dan budayanya masing-masing. Meskipun berbeda agama dan budaya, sejak kedatangan orang Tionghoa pertama di Tapaktuan, kerukunan dan kedamaian antara Tionghoa dan masyarakat telah lahir.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Aji Rafsyanjani Firmansyah, pada tahun 2020 dengan judul “*Ekonomi Politik Tasikmalaya dan Dinamika Dominasi*

¹⁶ Alan Ferdian, “Eksistensi Orang Tionghoa di Kota Sabang”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

¹⁷ Yuni Saputri, “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Etnis Cina Tionghoa di Aceh Gampong Peunayong, Kecamatan Kuta Alam”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

¹⁸ Yusmalita, “Akulturasi Etnis Tionghoa di Aceh Selatan”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

Kekuatan Bisnis Etnis Tionghoa".¹⁹ Menjelaskan bahwa berdasarkan teori ekonomi politik Keynesian membahas keunggulan kekuatan bisnis orang Tionghoa di Tasikmalaya dari perspektif ekonomi politik sehingga mengakibatkan adanya harga pasar saham dan ketersediaan komoditas.

Skripsi yang ditulis oleh Susanti, pada tahun 2016 dengan judul "*Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong*".²⁰ Menyimpulkan bahwa ciri khas dan kepercayaan etnis Cina adalah salah satunya mempunyai semangat dalam bekerja, sehingga mereka dapat hidup layak, bebas, tidak memiliki rasa ketergantungan dengan pemerintah, dan rasa semangat kerja yang mereka miliki ini adalah ajaran leluhur nenek moyang mereka secara turun-temurun. Dalam menjalankan etos kerja tersebut dipengaruhi oleh bidang keagamaan misalnya pemakaman jenazah, ibadah, pemakaman, ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh kelompok etnis Tionghoa.

Dari beberapa sumber yang penulis baca, penulis mendapatkan banyak pengetahuan tentang etnis Tionghoa di Indonesia. Namun, penulis belum menemukan sumber yang menulis tentang asal usul etnis Cina di Langsa, strategi bisnis Cina di Langsa, dan pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap masyarakat lokal di Langsa. Sehingga di sini penulis memfokuskan kajian tersebut dengan judul terhadap strategi perdagangan etnis Cina di Langsa, yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁹ M. Aji Rafsyanjani Firmansyah, "Ekonomi Politik Tasikmalaya dan Dinamika Kekuatan Bisnis Etnis Tionghoa", *Skripsi*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020).

²⁰ Susanti, "Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data untuk mendapatkan maksud dan tujuan tertentu. Komponen-komponen yang penulis gunakan ketika menganalisis data untuk menemukan jawaban atas pertanyaan:

1. Jenis Penelitian

Menurut judul yang penulis yang dipilih di atas, penulis menggunakan metode kualitatif. Turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendokumentasikan apa yang dimaksudkan untuk mencari data penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bahasa, teks, dan perilaku individu yang diamati.²¹ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.²² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, kognisi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif.

Artinya, peneliti membiarkan data menimbulkan masalah atau menyerahkannya pada interpretasi. Pengumpulan data dilakukan melalui

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 3

²² R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), hlm. 21-22.

observasi yang cermat, termasuk penjelasan kontekstual yang detail, catatan dari wawancara yang mendetail, dan analisis dokumen lain.²³

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan 3 bulan dari bulan April dan bulan Juli. Lokasi penelitian merupakan suatu atau objek yang dimana tujuannya untuk melakukan sebuah penelitian pada tempat lokasi. Penulis memilih lokasi di Langsa karena dapat menemukan banyak orang Cina yang sekarang hidup dalam dunia perdagangan dan lingkungan di Langsa, terutama di Pasar Peukan, jalan Jenderal Ahmad Yani, jalan Agus Salim, jalan Tengku Umar, dan toko yang berkaitan memiliki hubungan dengan etnis Cina. Selain itu, penulis juga ingin melihat pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal di Langsa.

3. Populasi dan Sampel

Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini semua anggota masyarakat Cina berupa sistem perdagangan/usaha. Populasi jumlahnya terlalu besar untuk disurvei secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel yang dianggap mewakili keseluruhan, diantaranya masyarakat Cina yang telah berakulturasi dan beradaptasi dengan masyarakat lokal.

Sampel lainnya adalah pemilik toko etnis Cina, para pekerja etnis Aceh di toko etnis Cina, pembeli/ pelanggan masyarakat lokal, dan tokoh/orang yang dianggap mengerti tentang objek yang diteliti didalam usaha perdagangan etnis

²³ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI, 2007), hlm. 84.

Cina di Langsa. Peneliti juga mencari informan dari kelompok etnis Cina yang tinggal secara permanen untuk mengamati seberapa hubungan perdagangan dan interaksi lingkungan mereka terhadap kelompok etnis lain. Peneliti juga menggunakan informan lokal (jika ada) yang menikah dengan orang Cina dan bertempat tinggal tetap.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua, sumber data primer dan sekunder. Sebagai sumber data utama dalam survei ini, penulis memperoleh data atau informasi dari pelaku asli wawancara langsung yaitu pemilik toko etnis Cina, pembeli/pelanggan masyarakat lokal, karyawan lokal, dan tokoh/orang, yang menjadi sampel dalam subjek penelitian ini. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau informasi (data) yang dapat diperoleh dan disediakan. Sumber data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara atau dari pihak lain seperti buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan ketika melakukan survei untuk mendapatkan data yang konseptual dan cukup banyak. Untuk mendapatkan data terkait strategi perdagangan etnis Cina di Langsa, penulis menggunakan teknik diantaranya adalah:

a. Observasi Non Partisipan

Observasi adalah merupakan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diperiksa dalam suatu prosedur yang kompleks. Hal terpenting

ketika menerapkan teknik observasi adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Pada tahap observasi ini, peneliti langsung ke lapangan dan mengamati secara semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Cina.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang ke tempat hanya untuk mengamati dan melihat usaha/toko etnis Cina yang sedang melakukan kegiatan, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam metode ini, peneliti mengamati dan mengukur apa yang terjadi di lingkungan secara sistematis serta peneliti mengumpulkan data dan peristiwa yang diamati secara langsung melalui pengamatan.

b. Wawancara Mendalam (Depth Interview)

Metode ini dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab terhadap informan dan menempatkan dua orang atau lebih secara fisik di satu tempat. Bahan wawancara adalah topik yang disampaikan kepada informan, mulai dari masalah penelitian yang sedang dilakukan hingga sampai ke tujuan penelitian.

Dalam melakukan suatu wawancara membutuhkan orang-orang yang bersangkutan dengan kajian penelitian sehingga mendapatkan data yang valid dan juga akurat. Dalam survei ini, peneliti langsung ke tempat kejadian dan memahami orang-orang sebagai informan yaitu pemilik toko etnis Cina, para karyawan lokal etnis Cina, pembeli, dan tokoh yang berhubungan dengan etnis Cina. Peneliti akan bertemu langsung dengan etnis Cina dan dipandu oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan untuk saling memahami tanpa adanya sebuah tekanan fisik atau mental dalam memahami fenomena di Langsa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik yang digunakan dalam suatu pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia di responden, di mana responden tinggal atau melakukan pekerjaan sehari-hari.²⁴ Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa masa lalu.²⁵ Selanjutnya dapat menyimpulkan bahwa teknik ini menggunakan berbagai buku, dokumen, dan teks terkait. Metode wawancara mendalam sama dengan metode wawancara umum lainnya. Dalam mengembangkan suatu konsep dalam penelitian dan mengungkapkan objek dalam penelitian.

Penelitian dokumenter dilakukan dengan mengkaji dan mengutip banyak teori yang berkaitan dengan pengembangan konsep penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mencari berbagai informasi dan data faktual yang terkait, serta menyajikan masalah yang akan diteliti. Dokumen diperlukan untuk membuktikan integritas data lain. Teknik dokumentasi digunakan sebagai bahan sekunder untuk melengkapi data observasi dan wawancara.²⁶ Dokumen sering digunakan sebagai sumber data karena sering digunakan sebagai sumber data untuk pengujian, interpretasi, bahkan prediksi.²⁷

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

²⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235.

²⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216-217.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data survei adalah langkah terakhir dalam proses survei sebelum hasil survei dijabarkan dalam bentuk laporan survei. Analisis data merupakan langkah penting karena data yang dapat dikumpulkan secara ilmiah dan praktis penting selama analisis. Penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan survei warisan budaya. Penelitian warisan budaya adalah segala upaya yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan topik dan isu yang relevan.

Studi sastra dilakukan dengan mencari sumber berupa buku, artikel, surat kabar, skripsi, dan lain-lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.²⁸ Analisis data kualitatif melakukan penelitian dengan mengumpulkan data sebelum memasuki lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan. Sehingga data menjadi jenuh karena kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih data dan memfokuskan pada apa yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan data tambahan. Data lapangan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dibuatkan dalam deskripsi atau laporan yang lengkap dan rinci. Laporan tersebut dikurangi, diringkas, di pilih dan difokuskan pada hal-hal penting.

²⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 32.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dirangkum, dikelompokkan, dideskripsikan dalam bentuk verbal yang bermanfaat, kemudian disajikan dalam teks naratif untuk menarik kesimpulan melalui penyajian data tersebut. Hal menarik dalam membuat data supaya lebih terorganisir, terstruktur, dan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain sebagainya.

c. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari tinjauan tersebut. Menurut buku Milles dan Huberman, kesimpulan dan ulasan adalah kesimpulan sementara, masih tentatif dan akan diubah kecuali ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Inferensi dan validasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan memenuhi persyaratan untuk data yang akurat, ditafsirkan atau dibahas secara teoritis, kesimpulan akhir dicapai berdasarkan reduksi data dan penyajian data.

H. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan proposal ini bagi para pembaca nantinya, penulis membagi ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dan secara umum dapat dijabarkan antara lain yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan penulis memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematis pembahasan.

BAB II merupakan bab landasan teoritis yang berisi tentang strategi perdagangan etnis Cina, dan sejarah masuknya etnis Cina di Aceh.

BAB III merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang profil lokasi penelitian, sejarah asal-usul etnis Cina di Langsa, strategi perdagangan etnis Cina di Langsa, dan pengaruh perdagangan etnis Cina terhadap pedagang/masyarakat lokal di Langsa.

BAB IV yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Perdagangan Etnis Cina

Dalam melakukan suatu perencanaan dalam berdagang, memerlukan teknik-teknik yang harus dipersiapkan dan membutuhkan strategi yang harus didasari dengan kondisi keadaan dan kegiatan, bukan hanya di sekedar lembaran kertas tetapi melainkan harus diterapkan supaya usaha perdagangan tidak mengalami masalah, dan kebangkrutan dalam dunia bisnis, dalam melakukan perdagangan, seorang pedagang pasti akan mengalami jatuh bangunnya sebuah usaha dalam tokonya yang mungkin terjadi di luar dugaan, misalnya terjadinya arena persaingan pasar sehingga membutuhkan modal sebagai sumber daya alam, juga terjadinya keuntungan, kerugian antara satu pihak dengan orang lain, dan juga persaingan modal bagi yang memilikinya.

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh etnis Cina dalam berdagang dalam menghadapi kemungkinan terjadinya permasalahan adalah yang pertama mereka harus memiliki modal ekonomi seperti uang tabungan yang cukup, dan hasil tabungan itu bisa dipergunakan pada waktu mengalami kesulitan. Kedua, modal sosial seperti etnis Cina juga memiliki hubungan organisasinya dalam asosiasi perdagangan etnis mereka, karena organisasi ini juga akan membantu mereka dalam berdagang seperti investasi, Ketiga, etnis Cina dalam melakukan perdagangan mereka usahakan tidak mengambil sebuah keuntungan.

Keempat modal budaya seperti dalam melakukan suatu persaingan yang sehat antara pedagang lain, harus mempunyai hubungan yang baik dengan pelanggan, serta hubungan baik antara rekan dan pemilik toko dalam melakukan pekerjaan di toko. Keempat hal tersebut dilakukan supaya strategi yang dipergunakan oleh etnis Cina untuk memastikan usaha perdagangan yang dijalankan mendapatkan hasil yang baik.²⁹ Dalam melakukan strategi yang digunakan dalam membangun sebuah usaha toko, pedagang harus memiliki akses dan jaringan terhadap orang lain dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungannya, supaya usaha toko yang didirikannya tetap maju dan berkembang didalam masyarakat.

Selain dari strategi yang dilakukan diatas menurut Bordieu ada tiga jenis yang harus diterapkan dalam usaha bisnis perdagangan yaitu model ekonomi, modal sosial, dan modal budaya.³⁰ Ada juga beberapa strategis yang harus dimiliki oleh pedagang etnis Cina, supaya mendapatkan kepercayaan dari pelanggan misalnya, seperti barang yang disediakan lengkap, harga yang dijual dapat dijangkau oleh pedagang kecil, menurut Tjiptono mengatakan bahwa dalam suatu pemasaran suatu barang atau jasa diterapkan harga yang sesuai dengan si pembeli supaya usahanya semakin maju dan berkembang,³¹ dan sistem pelayanan yang diberikan oleh pemilik toko kepada pembeli, menurut Wirtz dan

²⁹ Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Cina Kunci Sukses Menguasai Perdagangan*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2007), hlm. 136-137.

³⁰ Raja Gio Gerald, Sitorus, "Strategi Dominasi Etnis Tionghoa dalam Arena Bisnis di Kota Pematangsiantar", *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 25.

³¹ Fandy Tjiptono dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2006), hlm. 98.

Lovelock, mendefinisikan kualitas layanan dari perspektif pengguna sebagai kinerja tingkat tinggi yang secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.³²

Selain dari strategi dalam melakukan perdagangan diatas, ada suatu hal yang paling utama yang harus dimiliki dalam dunia bisnis, adalah sebuah kebiasaan atau karakter jati diri dari seorang yang telah dimiliki oleh individu. Kebiasaan yang diartikan dalam kajian sebuah penelitian ini berkaitan akan sebuah karakter individu dalam melakukan suatu kebiasaan yang berdasarkan atas suku Cina didalam melakukan sebuah bisnis perdagangan usaha toko di Langsa.

1. *Habitus*

Habitus diartikan oleh Bourdieu menjelaskan dengan sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu objek, sehingga objek tersebut ada dalam pikiran sehingga menjadikan sebuah kebiasaan setiap seseorang.³³ *Habitus* ada pada diri seorang, karena hasil dari sikap (persepsi), tindakan, pikiran, yang didapatkan dari hasil suatu kegagalan dalam hidupnya dan pengalaman hidup pribadi dirinya. *Habitus* merupakan suatu hal-hal yang dapat disadari dan diyakini oleh seorang melalui interaksi sosial manusia dalam waktu yang lama, sehingga terjadi sebuah kebiasaan, hal ini disebabkan karena cara berpikir serta pola perilaku yang tinggal pada diri orang tersebut.

³² Wirtz dan Lovelock, *Pemasaran Jasa Perspektif Edisi 7*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 30.

³³ Raja Gio Gerald, Sitorus, *Strategi Dominasi Etnis Tionghoa dalam Arena Bisnis di Kota Pematangsiantar*, ... hlm. 15.

Dalam penggerak tindakan, pemikiran *habitus* bersifat dinamis yang dimana mudah bergerak untuk berubah sesuai keadaan baik ditempat atau lingkungannya dalam menyesuaikan dirinya. *Habitus* etnis Cina berprofesi sebagai pedagang yang sudah menjadi pekerjaan utama mereka, dan menjadi entitas yang tidak dapat dipisahkan, bagi orang Cina dengan berdagang tidak dipandang rendah, mereka percaya dapat mengangkat derajat dalam keluarganya, dihormati, disegani didalam masyarakat.

Dalam proses berdagangnya etnis Cina mereka juga melakukan serangkaian perilaku sosial yang diterapkan dan dijalankan sejak lama, sehingga menjadi khas didalam masyarakat, sehingga membuat masyarakat pun tidak menyadarinya. *Habitus* etnis Cina memiliki keterampilan dan keahlian dalam dunia perdagangan yang didapatkan dari sebuah kegagalan pribadi dalam kehidupannya, sehingga hal tersebut menjadi sebuah aktivitas kegiatan yang terus-menerus diterapkan dalam hidupnya, sehingga orang tuanya juga dapat mendidik dan mengikutsertakan anaknya dalam proses perdagangan, terlebih lagi yang dimana tempat berdagang, juga merupakan tempat bermain anaknya, dan sekaligus juga menjadi tempat tinggal etnis Cina.

Dari sejak kecil orang tua etnis Cina sudah memperkenalkan tentang dagang, dan mereka juga diajarkan untuk pandai menghitung menguasai dalam bidang matematika. Dalam kegiatan yang dilakukan bermacam-macam bidang usaha bisnis yang dilaksanakan, dalam dunia pendidikan sekolah sampai tingkat kuliah bagi etnis Cina tidak terlalu mempengaruhi dalam menjalankan usahanya, karena sejak kecil pun mereka sudah mendapatkan ilmu tentang berdagang, dan

tidak setiap etnis Cina yang mementingkan pendidikan formal terhadap anaknya, dan ada juga yang tidak terlalu mementingkan latarbelakang pendidikan untuk anaknya, karena nantik usaha yang dijalannya akan diwariskan kepada anaknya.

Mereka memberi dan mengajarkan ilmu tentang dagang kepada anak sejak kecil merupakan bagian aktivitas proses pembelajaran tanpa disadari, sehingga anak tersebut pun mempelajari dan menguasai teknik-teknik dalam berdagang, ciri, karakter, dan kebiasaan yang dilakukan orang tuanya dalam memuaskan pelanggan yang datang ke toko, sehingga dapat disebutkan dengan modal berinteraksi dengan seseorang atau disebut juga dengan modal kultural.

2. Modal

Dikemukakan oleh Bourdieu modal adalah sebuah alat yang dapat dipergunakan dalam melakukan suatu gerakan.³⁴ Modal juga berdampak pada sikap seorang, dan memposisikan seorang di dunia persaingan. Modal yang dimiliki dapat beralih, bahkan habis, dan juga akan bertambah seiring dengan keadaan yang sedang dihadapinya, dan ketika memiliki modal pun harus dapat dipertahankan dan diperjuangkan untuk terus bertambah. Kapital didefinisikan oleh Bourdieu sebagai yang digunakan untuk menekankan sebuah hubungan antara penguasa dan kekuasaan. Menurut Bourdieu dalam membangun usaha bisnis ada empat jenis modal yang harus diterapkan, sebagai berikut.³⁵

³⁴ Raja Gio Gerald, Sitorus, *Strategi Dominasi Etnis Tionghoa dalam Arena Bisnis di Kota Pematangsiantar*, ... hlm. 25.

³⁵ Raja Gio Gerald, Sitorus, *Strategi Dominasi Etnis Tionghoa dalam Arena Bisnis di Kota Pematangsiantar*, ... hlm. 26.

1. Modal ekonomi merupakan suatu hal yang berhubungan dengan materi, misalnya uang, kendaraan, tanah, emas, uang simpanan dalam tabungan, dan lain sebagainya.
2. Modal sosial merupakan suatu tautan antara interaksi manusia antara penjual dan pembeli, atau dengan tempat yang menciptakan barang.
3. Modal kultural atau modal budaya meliputi pengetahuan keahlian dan keterampilan atau tingkah laku, misalnya cara seorang berkomunikasi antara pembeli dan penjual, cara memperhatikan rekan dalam bekerja, serta menjaga sikap dan meningkatkan usaha bisnisnya.
4. Modal simbolik merupakan kehormatan atau kemampuan seorang, seperti posisi atau jabatan yang dimiliki seorang dalam status sosial.

3. Sikap Etos Kerja

Etos berasal dari Yunani *Ethos*. Artinya sikap, kepribadian, dan keyakinan terhadap sesuatu. Sikap ini hanya dimiliki oleh satu orang saja, tetapi juga dimiliki oleh kelompok dan masyarakat. Etos terutama dibentuk oleh adat, pengaruh budaya, dan nilai-nilai yang mereka yakini.³⁶ Kata *ethos* memunculkan apa yang disebut sebagai etika, yang berarti pedoman, moral, tindakan, atau yang disebut label, yang berarti tindakan atau kompensasi verbal. Oleh karena itu, kata etika dikenal sebagai istilah yang merujuk pada nilai-nilai psikologis seseorang.³⁷

³⁶ Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 15.

³⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm.25

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, etos kerja adalah (emosi atau keyakinan khas yang melekat pada diri seorang karyawan atau kelompok).³⁸ Menurut Tasmara Toha, etos kerja berarti mengungkapkan, melihat, meyakini, memberi, dan bertindak serta bekerja secara maksimal dalam makna suatu pola aturan antar manusia karakter keseluruhan dari orang yang mendorong, untuk dapat menjalin semua hubungan baik antara diri sendiri, dan orang lain. Etnis Cina dikenal karena memiliki keahlian, keterampilan dan mampu mempengaruhi orang lain dalam dunia bisnis perdagangan, hal ini disebabkan karena hal-hal tersebut telah diajarkan dan diterapkan sejak kecil oleh orang tuanya sehingga, menjadi salah satu ciri khas didalam masyarakat.

Bakat yang dimiliki oleh etnis Cina tidak didapatkan dengan mudah, melainkan ada beberapa proses yang dialaminya misalnya dalam kerugian, dan tidak mendapatkan kepercayaan pembeli, dan proses tersebut memelurkan waktu yang lama. Suku Cina dikenal karena kegigihan dalam bekerja, terutama dalam berdagang usaha bisnis, hal ini dapat diamati pada perdagangan bisnis suku Cina, di dalam toko Cina mereka membagikan tugasnya yang dimana pemiliknya atau istilah orang Cina *tauke* pun tetap bekerja menghitung barang yang dibeli.

Sedangkan karyawan pekerja yang lain yang mempersiapkan barang pembeli, karena bagi pemilik toko, dalam melakukan pekerjaan harus saling membantu, karena mempercepat proses pembayaran, karena orang Cina menganggap pelanggan yang datang ke toko itu istimewa, karena setiap pelanggan yang datang memberikan modal keuntungan tersendiri bagi mereka, hal tersebut

³⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 5 Juni 2022. Pukul 10:00 WIB.

yang menyebabkan bisnisnya dikenal berkat kerja kerasnya, kegigihannya dan keuletannya, sehingga mendapatkan keuntungan yang lumayan. Dalam melakukan sebuah pekerjaan yang diterapkan oleh etnis Cina dalam melakukan bisnis yaitu, mereka tidak akan membuang-buang waktu untuk bermain maupun hanya sekedar bercanda, dan hidup berhemat tidak boros berhati-hati dalam pengeluaran yang tidak diperlukan misalnya tentang materi.

B. Sejarah Masuknya Etnis Cina di Aceh

Etnis Cina mulai masuk ke Nusantara berabad-abad yang lalu dengan melalui jalur perdagangan. Pada awal Dinasti Han bersama dengan para kelompok perdagangan Cina yang lain mereka melakukan kegiatannya dari Asia Tenggara sampai ke Pulau Jawa. Kelompok dagang ini dipimpin oleh seorang tokoh yang terkenal, yaitu Laksamana Cheng Ho. Padahal, para pedagang Cina melakukan bisnis di Nusantara sekitar periode ke-7 sebelum dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho. Pada waktu itu, selain pedagang Cina, ada juga pedagang dari daerah lain yang berdagang ke Nusantara seperti India, Gujarat, Arab, dan Persia.

Pada saat itu, para pedagang dari wilayah daerah lain juga memiliki hubungan sehingga berbaur dengan penduduk lokal Nusantara, sehingga banyak dari mereka menikahi wanita Nusantara dan memulai menjalin hubungan kekeluargaan. Dan juga para pedagang asing itu memiliki hubungan yang baik dengan para istana kerajaan setempat. Pada saat mereka datang ke Nusantara membentuk kelompok kolonial baru yaitu dinamai dengan Kampung Cina atau

Pecinan. Sehingga pada periode ke-19 etnis Cina beramai-ramai datang ke Nusantara.³⁹

Sejak zaman kuno ribuan tahun yang lalu, orang Cina telah bermigrasi ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia, melalui kegiatan komersial. Peran masyarakat Tionghoa dalam sejarah Indonesia sudah ada sebelum proklamasi dan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa catatan yang ditemukan di Tiongkok sendiri menyatakan bahwa kerajaan-kerajaan kuno Nusantara sangat erat kaitannya dengan dinasti penguasa Tiongkok saat itu. Faktor ini mempercepat laju perdagangan dan pergerakan barang dan orang dari Cina ke Nusantara dan sebaliknya. Etnis Tionghoa, khususnya, telah tiba di wilayah Indonesia dan kawasan Asia Tenggara jauh sebelum Indonesia merdeka.

Tujuan utamanya adalah mencoba keberuntungan untuk mengubah situasi menjadi lebih baik dan untuk memenuhi kebutuhan para imigran. Etnis Tionghoa juga beradaptasi dengan lingkungannya, bekerja sebagai petani, kuli, dan sebagian sebagai pedagang, berinteraksi dengan masyarakat adat.

Kedatangan orang Cina di Indonesia tercatat ratusan tahun yang lalu. Pada abad ke-11, banyak orang Tionghoa yang bermigrasi ke berbagai belahan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Selain motivasi perdagangan, mereka meninggalkan negara asal mereka karena kesulitan keuangan dan bermigrasi untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Kampung halaman mereka adalah daerah di mana mereka terkadang menjalani kehidupan yang sangat sulit.

³⁹ Anton Ramdan, *Bisnis Cina Memang Gila*, (Jakarta: Shahara Digital Publishing, 2005), hlm.22.

Runtuhnya dinasti Ming dan kecemasan pasca perang sering menyebabkan pergolakan sosial, bahkan di iklim panas, dengan lahan kering, populasi padat.

Beberapa orang Cina bermigrasi untuk memperbaiki kehidupan mereka. Kolonialisme Barat yang konstan di negara-negara Asia Tenggara telah memaksa pekerja untuk memanfaatkan kekayaan alam negara-negara tersebut, memicu masuknya imigran yang diimpor dari Cina.⁴⁰ Setelah Indonesia merdeka Sukarno, presiden pertama Republik Indonesia, mengira bahwa orang Cina sudah lama sekali dan sebagian besar keturunannya lahir di Indonesia dan berbahasa Indonesia, jadi mereka adalah satu kesatuan atau bagian dari bangsa Indonesia.

Setelah kemerdekaan negara Indonesia, warga negara Tionghoa di Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku bangsa di dalam negara Indonesia berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia tahun 2006. Di bawah ini adalah pandangan dan teori dari para ahli tentang kapan dan bagaimana orang Tionghoa pertama kali tiba di Indonesia dan masuk ke tanah air. Di bawah ini adalah pandangan dan teori dari para ahli tentang kapan dan bagaimana orang Tionghoa pertama kali tiba di Indonesia dan masuk ke tanah air, sebagai berikut:

Menurut Purcell, diperkirakan sekitar periode ke-2 SM, berdasarkan penemuan peninggalan gerabah di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Tiba di Indonesia. Perkiraan ini didasarkan pada usia tembikar Dinasti Han Cina, yang

⁴⁰ Siswono Yudhosodo, *Warga Baru: Kasus Cina di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Padamu Negri, 1995), hlm. 56.

dimulai pada 206-220 SM.⁴¹ Menurut Salmon dan Shiu, orang Tionghoa tinggal di Jakarta sekitar tahun 1644, di Banten sekitar tahun 1698, dan di Surabaya sekitar tahun 1696, berdasarkan tanggal infestasi (tulisan pada batu nisan dan plakat candi).⁴²

Dalam berbagai aspek, terutama ketika orang Tionghoa tiba di Nusantara, khususnya di wilayah Aceh, mereka pertama kali mencoba mengembangkan kehidupan mereka melalui jalur perdagangan. Melihat kondisi geografis navigasi ke berbagai belahan dunia bergantung pada musim angin, sambil menunggu musim itu, mereka membangun pemukiman di ujung pulau Sumatera pada abad ke-15 dicatat. Namun jauh sebelum itu, ada keterkaitan dengan Kerajaan Aceh Darussalam Aceh masih mengenang kunjungan tersebut dan menyumbangkan sebuah lonceng besar sekitar tahun 1409 M.⁴³

Menurut John Davis, banyak orang Cina telah menetap secara komersial di Aceh karena kebiasaan orang Cina memotong mata uang dari emas. Menurut Peter Mundy, barang kekayaan China tiba di Aceh, salah satunya diekspor ke India. Bahkan bea cukai Aceh menyebutkan adanya tembakau dari China seperti China, teh, kipas dan candu.⁴⁴ Menurut Dampier, pada pertengahan periode ke-17 tahun 1688, orang Tionghoa berperan penting dalam perdagangan Aceh. Hal ini

⁴¹A Siu dan C Salmon, *Chinese Epigraphic Materials in Indonesia Vol II Part 2*, (Singapore: South Seas Society, 1997), hlm.12.

⁴² Victor Puncell, *The Chinesse in Southeast Asia*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1998), hlm. 466.

⁴³ Denys Lombard, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 164.

⁴⁴ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*,...hlm. 135.

menyebabkan orang Cina yang telah lama menguasai Nusantara, sehingga tidak diragukan lagi bahwa pemekaran ke Aceh sangat mudah dan lancar.

Menurut Wertheim, pemisahan etnis Tionghoa dari masyarakat adat bersifat vertikal dalam arti sikap primitif, karena etnis Tionghoa dianggap minoritas.⁴⁵ Persaingan antar pebisnis Tionghoa khususnya yang memasuki dunia bisnis seperti pedagang dan pengusaha lokal seringkali menimbulkan konflik tertutup maupun terbuka dengan orang Cina. Hubungan jaringan etnis Cina di Indonesia ini memperkuat secara psikologis anggotanya melalui isu-isu komersial, dan komunis Tionghoa lainnya, dan hubungan yang toleran dalam jaringan perdagangan dunia.

Kelas menengah pribumi di sisi lain, belum terwakili dengan baik di sektor perdagangan modern, kecuali konglomerat. Situasi ini diyakini lebih berpengalaman dan memiliki dana yang cukup daripada penduduk setempat, sehingga sebagian birokrat dan Indonesia cenderung lebih memilih bekerja dengan orang Tionghoa, diperparah dengan sikap pejabat tinggi. Kegiatan perdagangan orang Tionghoa perantauan di Indonesia lebih difokuskan pada sistem patronase dan beberapa pejabat Indonesia karena kebutuhan akan keselamatan dan kesejahteraan. Kehadiran etnis Tionghoa justru memberikan keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan sektor pertumbuhan perdagangan.

⁴⁵ Nurcahyo, Daud Ade, *Kebijakan Orde Baru Terhadap Etnis Tionghoa*, (Yogyakarta Universitas Sanata Darma, 2016), hlm. 14.

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Langsa merupakan kota perluasan di Kabupaten Aceh Timur dan merupakan salah satu kota otonom termuda di Aceh setelah Sabang dan Subulussalam. Secara astronomis letak geografis Kota Langsa antara 04°27 sampai 04°33 Lintang Utara serta antara 97°58 sampai 97°02 Bujur Timur. Luas daratan mencapai 6,09 Km² yang berarti 2,54 persen dari daratan Langsa yang luasnya mencapai 239,58 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka
Batas Selatan : Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang
Batas Timur : Kabupaten Aceh Tamiang
Batas Barat Timur : Kabupaten Aceh Timur

Tabel 3.1: Jumlah Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kota Langsa Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan
1	Langsa Timur	16	8.472	8.155
2	Langsa Lama	15	16.630	16.601
3	Langsa Barat	13	20.030	19.523
4	Langsa Baro	12	27.925	27.899
5	Langsa Kota	10	20.351	40.736

Sumber: Dokumen Laporan Tahunan Badan Pusat Statistik Kota Langsa, tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa banyaknya jumlah desa/kelurahan 66 gampong dan kecamatan dengan jumlah desa/ kelurahannya

yang terbanyak adalah Kecamatan Langsa Timur, sedangkan kecamatan yang sedikit adalah Kecamatan Langsa Kota.

1. Kondisi Penduduk

Penduduk yang menetap hidup di Aceh terdapat banyak etnis yang mendiami wilayahnya, baik etnis asli maupun pendatang. Untuk etnis asli misalnya, ada Gayo, Alas, Singkil, Aneuk Jamee, Kluet, Simeulue, Haloban, dan Pesisir. Sementara untuk pendatang khususnya yang mendiami Langsa, sedikitnya lebih dari dua puluh etnis yang tersebar dari Banda Aceh hingga perbatasan Sumatra Utara. Beberapa etnis tersebut diantaranya, Jawa, Mandailing, Minangkabau, Melayu, Bugis, Batak, Nias, dan Cina. Di antara etnis pendatang yang disebutkan di atas, etnis Cina merupakan salah satu pendatang yang mendiami wilayah Langsa dari dulu masa penjajahan Belanda hingga sampai sekarang ini.

Bahkan ada keturunan keluarga etnis Cina yang lahir dan dibesarkan di Langsa.⁴⁶ Etnis Cina di Langsa merupakan minoritas dibandingkan dengan penduduk lokal. Sehingga dari jumlah keseluruhnya dapat dilihat perbedaan perbandingan antara masyarakatnya yang totalnya 185,951 jiwa, sedangkan penduduk etnis Cina 684 jiwa⁴⁷.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Lili, 45 Tahun, Pemilik Bengkel Sepeda Motor, Etnis Cina, Di Jalan Aggusalim, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

⁴⁷ *Dokumen Laporan Statistik Kota Langsa*, Diakses Pada Hari Senin 4 Juni 2022. Pukul 14:00 WIB.

2. Mata Pencaharian

Sarana perekonomian di Langsa secara umum cukup memadai, hal ini disebabkan karena posisi pusat pertumbuhan ekonomi di Langsa memiliki peluang strategis dari keberadaan kinerja jaringan transportasi jalan akses daerah pedalaman di sekitarnya, terutama kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang.⁴⁸ Di sisi lain, letak geografis Langsa yang dikelilingi oleh Selat Malaka berada tepat di sebelah utara, yang merupakan peluang besar untuk mewujudkan arus orang, barang dan jasa di laut antara kedua wilayah tersebut. Kegiatan perdagangan internasional (impor dan ekspor) dengan Pantai Timur, Sumatera dan pulau-pulau lainnya di Indonesia, dan negara-negara lain telah menghasilkan ekonomi yang sangat potensial.

Pada umumnya masyarakat di Langsa bekerja sebagai pedagang, peternakan, perkebunan sawit, petani, nelayan, pengawai negeri maupun swasta, perkantoran, dan lain sebagainya. Tetapi pada dasarnya masyarakat di Langsa lebih cenderung ke dunia bisnis perdagangan khususnya bagi suku Cina mereka suka dan tertarik untuk berdagang, karena mereka percaya bahwa hanya berdagang, mereka akan menjadi kaya dalam meningkatkan taraf hidupnya. Persepsi orang Cina pada perdagangan adalah positif, dunia dagang bagi mereka sangat menjanjikan kebahagiaan, dan kemakmuran.

⁴⁸ Samsuar, "Langsa Sebagai Pusat Perdagangan Industri dan Jasa Kepelabuhan di Kawasan Timur Aceh", *Jurnal Kertas Kebijakan* Vol.2, No 1, 2016, hlm: 197.

Tabel 3.2: Jumlah Jenis Mata Pencaharian Etnis Cina di Kota Langsa
Tahun 2010

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Perkebunan	5 jiwa
2	Perikanan	1 jiwa
3	Pertambangan	1 jiwa
4	Industri Pengolahan	21 jiwa
5	Listrik dan Gas	1 jiwa
6	Konstruksi/bangunan	6 jiwa
7	Perdagangan	200 jiwa
8	Hotel dan Rumah makan	19 jiwa
9	Transportasi dan Pergudangan	5 jiwa
10	Informasi dan Komunikasi	1 jiwa
11	Keuangan dan Asuransi	3 jiwa
12	Jasa Pendidikan	5 jiwa

Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik Kota Langsa, tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat etnis Cina lebih ke dunia perdagangan dibandingkan dengan mata pencahariannya lainnya, hal ini disebabkan karena membuka toko merupakan pilihan pekerjaan yang menjanjikan kesuksesan, karena juga pemasukan yang didapatkan di toko tidak memiliki batas, misalnya jika pedagang toko laris jutaan rupiah setiap harinya keuntungan akan masuk ke kantong pemilik setiap hari. Membuka toko juga tidak harus memiliki modal besar, memulainya dari modal kecil pun jadi, asalkan didukung dengan kepercayaan dan jaringan antara pemilik dan pelanggan.⁴⁹

Dalam konteks budaya, masyarakat suku Cina tidak hanya mewarisi strategi perdagangan nenek moyang mereka, tetapi juga mengadopsi sistem berdagang yang dominan di dunia modern. Pola beradaptasi dengan lingkungan budaya tempat mereka tinggal merupakan ciri khas budaya bisnis yang diwarisi

⁴⁹ Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*,... hlm. 3-4.

dari peradaban Cina. Demikian pula, bakat yang cukup membuat mereka sangat baik. Dengan semangat dan sumber daya Cina yang handal, para penguasa Cina bisa berbisnis sedemikian rupa sehingga hampir 80% perdagangan Indonesia ada di tangan orang Cina. Namun, selain menerapkan praktik budaya mereka sendiri, mereka juga bekerja sama dengan pengusaha dan elit pribumi.

B. Sejarah Asal-Usul Etnis Cina di Langsa

Keberadaan awal etnis Cina di Langsa sudah ada sebelum merdeka pada zaman Belanda, dan dulunya mereka menetap di Kawasan Toko Belakang, atau Kawasan Pecinan, yang dimana dulunya tempat tersebut merupakan tempat awal tinggal para komunitas Etnis Cina di Langsa. Di kawasan ini masih terlihat sebagian bangunan yang memiliki ciri, bentuk, dan khas, yang dulunya menjadi tempat tinggal mereka. Tetapi dengan seiring perkembangan zaman sebagian bangunan tersebut telah dihancurkan oleh pemerintah, dan bangunan itu sekarang dibentuk menjadi lebih modern.

Pada awal kedatangan mereka dengan memulai perdagang pada zaman Belanda di daerah Kawasan Toko Belakang dan Peukan Pasar Langsa sekitaran tahun 60 an. Dan juga status mereka masih warga negara asing Indonesia khususnya di Langsa, pada tahun sekitaran 1958-1969 baru disahkan menjadi Kewarganegaraan etnis Cina di Indonesia, sehingga mengakibatkan etnis Cina di Langsa beramai-ramai datang hingga sampai sekarang ini, jumlah mereka semakin bertambah berdasarkan sensus penduduk.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Mulyadi, 42 Tahun, Sekdes Peukan Langsa, Pada Tanggal 04 Juli 2022.

Pada awal kedatangan etnis Cina di Langsa, mereka memulai membangun usaha perdagangannya dari kecil, yang dimana sejak awal kedatangan mereka di daerah perantauan hanya mempunyai pakaian yang dikenakan, dan tidak memiliki aset yang lain misalnya seperti berupa materi. Mereka hidup dengan kondisi kekurangan, sehingga hal tersebutlah yang menjadi pendorong kesuksesan mereka dalam berdagang. Sehingga sampai sekarang ini perkembangan usaha mereka semakin maju, terbukti terdapat banyak toko cabang etnis Cina di Langsa. Semakin hari semakin bertambah dalam membuka usaha perdagangan, dan juga usaha mereka semakin hari semakin berkembang pesat di Langsa

Dengan perkembangan zaman, sekarang berdagang etnis Cina di Langsa semakin berkembang dan berhasil di berbagai daerah yang dekat dengan perkotaan misalnya di jalan Agus Salim, jalan Jenderal Ahmad Yani, Peukan Pasar Langsa, jalan Teuku Umar, dan lain-lain sebagainya. Sehingga dalam bidang perdagangan rata-rata dikendalikan oleh etnis Cina. Pedagang toko Etnis Cina yang pertama kali adalah yang menjual kebutuhan sembako yang letaknya di Peukan Pasar Langsa sebelum dihancurkan, sekarang lahan daerah toko tersebut telah menjadi milik pemerintah, dan sekarang dibangun Langsa Town Square (Latos).

Pedagang Etnis Cina di Langsa yang paling kaya yaitu pedagang toko emas, dan toko bengkel, karena mereka telah membuka toko di beberapa cabang di daerah perkotaan, dan dikelola oleh anaknya. Penduduk etnis keturunan Cina di Langsa merupakan minoritas, berdasarkan data sensus penduduk dari Badan Statistik di tahun 2010 bulan Mei, keturunan mereka sebanyak 684.000 jiwa atau

hanya sekitar 4,6%. Tetapi dalam perdagangan membuktikan bahwa mereka, warga keturunan etnis Cina menjadi sumber meningkatnya roda kehidupan masyarakat dalam bidang perdagangan.

C. Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa

Dalam mengembangkan sebuah usaha perdagangan, mereka tidak mendapatkannya dengan mudah, tetapi memerlukan waktu yang panjang, sehingga proses tersebut menjadi pengalaman yang mereka rasakan, misalnya ketika mengalami kesulitan modal, tokonya sepi pelanggan, dan hingga mengalami kebangkrutan. Berdasarkan atas pengalaman tersebut, memberi pelajaran yang berharga, sehingga etnis Cina ini tahu bagaimana cara untuk meningkatkan visi/misi dalam strategi agar berkualitas dalam berdagang misalnya, dalam meningkatkan produk barang yang dijual, memberikan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat, tidak mengambil keuntungan dalam berdagang, sistem pelayanan yang diberikan nyaman dan memuaskan hati pelanggan, menyimpan uang dalam bentuk modal maupun investasi, bergabung dengan asosiasi perdagangan, dan menjunjung tinggi sebuah kepercayaan yang diberikan pemilik toko dengan rekan bekerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan atas dasar teori yang diutarakan oleh Bourdieu, bahwa dalam membangun strategi usaha bisnis yang harus diterapkan seperti habitus, sikap dan etos kerja, serta tiga jenis modal yang harus diterapkan, yaitu modal ekonomi, modal sosial, dan modal budaya. Dalam modal ekonomi diterapkan pada hal-hal yang berhubungan terlihat dan jelas bentuk fisiknya dan

dapat digunakan ketika mengalami kesulitan misalnya seperti uang, tempat tinggal, dan aset-aset lainnya.

Modal sosial diterapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, misalnya seperti mampu meyakini seorang dengan perkataan dan perbuatannya. Modal kultural atau modal budaya diterapkan atas pemahaman wawasan serta kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yaitu budaya tidak boros.

1. *Habitus*

Habitus adalah sebuah kebiasaan individual yang terbentuk berdasarkan lingkungan sosialnya terhadap objek yang ada di pikiran masing-masing individu. Kebiasaan dapat digambarkan ada terhadap diri seseorang, karena hasil dari sikap (persepsi), tindakan, pikiran, yang diperoleh hasil suatu kegagalan dalam hidupnya dan pengalaman hidup pribadi dirinya. *Habitus* merupakan suatu hal-hal yang dapat disadari dan diyakini oleh seorang melalui interaksi sosial manusia dalam waktu yang lama, sehingga terjadi sebuah kebiasaan, hal ini disebabkan karena cara berpikir serta pola perilaku yang tinggal pada diri orang tersebut.

Dalam penggerak tindakan, pemikiran *habitus* bersifat dinamis yang dimana mudah bergerak, untuk berubah sesuai keadaan baik ditempat atau lingkungannya dalam menyesuaikan dirinya. Kebiasaan seseorang tumbuh dan berkembang secara spontan dengan sendirinya didalam kehidupan masyarakat melalui metode, karena kehidupan sosial yang sangat panjang, maka akan terinternalisasi dan berakulturasi dalam masyarakat secara terstruktur didalam masyarakat dengan sendirinya. Seperti halnya dengan kebiasaan yang dilakukan

oleh etnis Cina yang memilih mata pencaharian dalam berdagang dalam membuka bisnis usaha toko, hal ini disebabkan karena atas hasil dari metode sosial yang dikembangkan dari zaman dahulu yang langsung terbentuk sehingga menjadi terinternalisasi hingga sampai saat ini.

Pandangan masyarakat lokal pun tidak merasa sadar bahwa kebiasaan etnis Cina yang rata-rata mata pencaharian mereka adalah berdagang, sehingga membuat masyarakat lokal pun juga ikut dalam berdagang. Kebiasaan pedagang etnis Cina yang pandai dan ahli dalam bidang perdagangan diajak dan dibentuk oleh orang tuanya yang selalu mengajak anaknya sejak dini untuk selalu ikut serta dalam berdagang, sehingga kebiasaan inilah yang membentuk karakter dalam diri seseorang dengan keahlian yang dimilikinya tanpa ada kata keraguan akan kesalahan dalam melakukan perdagangan.

Dalam dunia usaha dagang yang dijalankan, lingkungan pendidikan tidak terlalu mempengaruhi dalam berbisnis. Hal ini karena orang-orang etnis Cina sejak dini mereka sudah terbentuk dan memiliki ilmu dalam berdagang. Etnis Cina melibatkan anak dalam berdagang sejak dini merupakan suatu pemindahan ide atau gagasan dari yang dilakukan oleh orang tua bagi anaknya sampai kemudian menjadi tahu teknik-teknik yang dilakukan dalam berdagang, sehingga terbentuknya sifat karakter, atau kebiasaan, sehingga terinternalisasi bagi anak sejak dini, mengakibatkan anak tersebut pun paham dan mengerti tentang ilmu berdagang.

Anak dalam hal ini juga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berdagang menjadi suatu modal kultural ataupun modal budaya. Kebiasaan yang

sering dilakukan oleh etnis Cina dalam berdagang sejak kecil yaitu cara untuk berinvestasi dan juga memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Kebiasaan mereka yang dipengaruhi oleh struktur yang mereka dapatkan dari leluhur hingga sampai saat ini bahwasanya orang Cina bekerja hanya sebagai pedagang, pengaruh dari leluhur yang menjadi sumber patokan dalam mengajarkan berdagang sejak dini, hidup dalam kesederhanaan, memiliki semangat bekerja yang tinggi serta berinvestasi.

Selain kebiasaan, mempunyai modal juga mempengaruhi dalam perdagangan misalnya harta, uang, kemudian diperbanyak dalam modal sosial misalnya mampu membentuk hubungan yang baik kepada distributor, para pedagang kecil maupun pedagang besar, kepada pelanggan yang sering datang ke toko, dan juga diperbanyak dengan modal kultural yaitu bekerja keras, tidak mudah menyerah, mengamalkan ajaran agama, serta tidak menyalahi waktu. Etnis Cina di Langsa merupakan minoritas, dalam berdagang mereka mencari tempat lokasi yang sangat strategis dan mudah dikenali oleh banyak orang yaitu di wilayah perkotaan.

Etnis Cina rata-rata masyarakatnya dilahirkan dan dibesarkan di Langsa, dan meneruskan dan mengelola usaha orang tuanya, kedua orangtuanya sudah meninggal dan juga usaha toko bengkel sepeda motornya terletak di wilayah perkotaan jalan Aggusalim yang merupakan warisan dari orang tuanya. Sehingga anaknya tersebut tidak perlu repot-repot lagi dalam mencari tempat lokasi yang strategis untuk berdagang, dan hasil pendapatannya dalam seminggu sekitaran 15

juta.⁵¹ Keberhasilan yang dilakukan oleh etnis Cina di Langsa di bidang perdagangan dalam membuka toko, hal ini disebabkan karena ada beberapa sifat kebiasaan dasar yang diterapkan oleh orang tuanya sejak dini dalam menjalankan usaha perdagangan.

Salah satu pedagang lokal yang sering membeli di usaha toko etnis Cina diantara sebagai berikut:⁵²

a. Stok barang/produk yang disediakan lengkap, dan terjamin baru

Untuk menjaga kelanggengan usaha toko diperlukan jaminan ketersediaan barang dagangan secara terus-menerus, sehingga toko dapat memperoleh keuntungannya secara terus-menerus pula. Dan pengelolaan bisnis barang dagangan yang terarah, karena ini membuat pelanggan menjadi nyaman di dalam toko. Barang-barang yang disediakan di toko cina dipastikan barangnya baru tidak kadaluarsa, hal ini yang membuat toko Cina maju di Langsa karena mereka mendapatkan kepercayaan dan keyakinan pelanggan pedagang kecil untuk sering berbelanja, karena barang-barang yang mereka beli itu akan diperjualbelikan lagi kepada orang lain.

b. Harga terjangkau oleh pedagang kecil

Di toko Cina rata-rata yang membeli dagangan adalah etnis lokal, karena harga yang didapatkan sangat terjangkau oleh masyarakat dagangan kecil, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diberikannya. Karena suatu harga adalah

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Lili, 45 Tahun, Pemilik Bengkel Sepeda Motor, Etnis Cina, di Jalan Aggusalim, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

⁵² Hasil Wawancara dengan Usman, 62 Tahun, Pelanggan Di Toko Cina, Etnis Aceh, di Gampong Blang, Pada Tanggal 03 Juli 2022.

salah-satunya keputusan penting yang berdampak langsung pada keuntungan suatu usaha toko. Untuk menentukan harga yang tepat, harga itu harus sesuai dengan kantong pelanggan tersebut, memberikan bagi toko dan mampu bersaing dengan toko lain. Suatu toko harus menghitung lebih dulu posisi impas atau pulang pokok maksudnya kondisi di mana toko tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Strategi penetapan harga dapat dibagi tiga murah, sama dengan pesaing, dan mahal. Apabila toko Cina menetapkan harga lebih murah, sama, atau lebih mahal, ada beberapa hal kuncinya, pertama, untuk barang-barang yang pasaran atau standar semua toko memiliki dan umumnya pembeli mengetahui harganya, tetapkan harganya setidaknya sama dengan pesaing. Jangan menetapkan harga mahal karena toko akan dicap oleh pembeli sebagai toko mahal dan pembeli tidak akan berbelanja lagi. Kedua, toko yang tidak memiliki kelebihan dari segi fasilitasnya seringkali menetapkan harga murah sebagai daya tarik utama.

Di toko Cina meskipun mendapatkan keuntungan sangat kesatunya kecil, hal ini tidak membuat mereka rugi karena mereka mengejar jumlah barang yang terjual. Apabila omzetnya besar, perputaran pemasok barang menjadi cepat. Ketiga, harga mahal layak untuk barang-barang spesial atau tidak dimiliki banyak toko, dan juga toko mengkhususkan kualitas barang atau layanan yang sangat istimewa boleh menetapkan harga lebih tinggi. Selain ketiga jenis harga di atas, pemilik toko juga menerapkan berbagai taktik harga. Terkadang, toko menjual harga sangat murah untuk jenis produk tertentu.

Jadi pemilik sengaja mengorbankan harga barang ini dengan tujuan supaya tokonya ramai pengunjung. Toko sengaja mengebom menetapkan harga produk tertentu sangat murah untuk menarik pembeli. Taktik harga yang lain adalah barter. Barter dalam bentuk perdagangan kuno dengan menukar barang. Pihak toko bisa melakukan barter dengan pemasokan ataupun dengan pembeli. Selain itu, etnis Cina juga sering menetapkan harga yang fleksibel artinya bisa ditawar. Bagi mereka tawar-menawar atau negosiasi adalah hal yang umum. Pada kondisi yang sulit, kadang etnis Cina berani melepas harga barangnya pada posisi impas atau bahkan mengalami kerugian.

Hal ini terjadi karena mereka membutuhkan uang tunai mendesak atau barang susah sekali untuk dijual. Bagi mereka menjual rugi tidak masalah. Etnis Cina kadang mengambil keuntungan yang sangat tipis persatuannya. Namun syaratnya, pembeli harus memesan dalam jumlah besar. Itulah sebabnya mereka tetapkan “harga partai” kalau pelanggan membeli dalam jumlah besar, katakanlah 10 kardus. Kalau ada pembeli yang menawar murah, mereka akan balik bertanya: “Belinya berapa banyak? Kalau 10 boleh”, hal ini dilakukan karena mereka sangat mementingkan perputaran barang ke uang dan laba akan mencukupi jika jumlah pembeliannya besar.⁵³

c. Sistem pelayanannya

Dalam bisnis kualitas pelayanan sama pentingnya dengan barang yang dijual. Tidak peduli seberapa bagus kualitasnya, layanan yang buruk dapat mengurangi atau menilai secara negatif. Bahkan jika dilihat, itu tidak akan terjual

⁵³ Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*, ... hlm. 91-102.

tanpa layanan. Layanan hanyalah dukungan, tetapi penting di mata pembeli. Menjadi sederhana berarti menggunakan sesuatu dengan hati-hati. Di sisi lain, menurut Mohammad Maslan, berhemat mewakili pengelolaan dan pengeluaran uang dan kekayaan yang cermat dan menyeluruh, yang penting.

Ada beberapa layanan seperti konsultasi gratis, pengiriman, pemasangan, perawatan, perbaikan, dan lain sebagainya. Layanan yang baik bagaikan lem pekat yang membuat pelanggan datang kembali ke toko. Untuk memberikan layanan yang baik, kita harus mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan pertemuan pembeli dan pihak toko. Ini meliputi pertemuan pembeli dan penjual dari awal sampai akhir. Di setiap pertemuan kita upayakan memberikan layanan yang istimewa. Setiap orang sudah tentu akan merasa senang jika diberi pelayanan yang lebih dibandingkan orang lain.⁵⁴

Hubungan persahabatan ini menciptakan kepercayaan antara dealer dan pelanggannya. Biasanya, kami tidak berurusan dengan pedagang yang mencurigakan. “Kami senang berurusan dengan pedagang yang kami kenal dan percayai dan merasa lebih mudah”. Ini adalah bentuk seni komersial yang digunakan orang Cina untuk menarik pelanggan. Skenario ini menjelaskan mengapa banyak orang lokal lebih suka berkunjung dan membeli di toko Cina di bandingkan di toko etnis lokal. Orang Cina tidak menggunakan ilmu pengasih

⁵⁴ Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*, ... hlm. 75-82.

(jimat), tetapi seni dagang yang mereka pelajari dari hubungan manusia itu sendiri.⁵⁵

d. Sikap hemat sebagai *habitus*

Hemat adalah mampu mengatur uang dan harta, baik itu dalam bentuk pengeluaran maupun pembelajaran. Etnis Cina dikenal dengan kepandaian dan kedisiplinan dalam menerapkan sikap hidup hemat, ada dua alasan yang mendasar, yaitu pertama mereka tahu mendapatkan uang itu sangat sulit, makanya ketika mendapatkan uang lebih baik untuk ditabung, karena mendapatkan uang tidaklah semudah dengan membalikkan telapak tangan, tetapi harus dengan berusaha bersungguh-sungguh, sehingga mereka pun sangat berhati-hati dalam membelanjakan uang.

Yang kedua karena etnis Cina mereka tahu arti sebuah ketidakpastian dalam hidup, yang artinya hari ini belum tentu bisa mempunyai uang, besok atau hari selanjutnya, hal ini dilakukan karena ketidakpastian itu yang membuat mereka untuk antisipasi agar bisa bertahap hidup.⁵⁶ Etnis Cina, mereka dianjurkan sejak dini untuk hidup hemat tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Mereka diajarkan untuk menabung uangnya untuk menyediakan sejumlah dana darurat yang bisa digunakan sewaktu-waktu. Prinsip orang lain biasanya menabung dengan tujuan membeli apa yang mereka inginkan di masa depan.

⁵⁵ Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Cina Kunci Sukses Menguasai Perdagangan, ...* hlm. 50.

⁵⁶ Joko Salim, *Prinsip Sukses Orang Tionghoa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 5.

Suatu ketika ingin membeli barang tersebut untuk memenuhi keinginan semata, sehingga hal tersebut tidak mewujudkan gaya hidup sederhana, hanya menunda pemborosan sesaat. Tetapi berbeda dengan etnis Cina sejak kecil mereka sudah terbiasa hidup berhemat salah satunya mereka tidak membeli rumah malah tokonya dijadikan tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena anak mereka juga harus melihat bagaimana orang tuanya dalam berdagang misalnya melayani pembeli dan juga karyawannya yang bekerja. Salah satu cara mereka berhemat adalah tidak suka diajak ke kafe ataupun ke tempat pusat pembelajaran, karena bagi mereka itu adalah hal-hal yang membuang-buang waktu dan juga uang.

Selain itu juga etnis Cina sangat hemat dalam kebutuhan makanan yang mereka makan. Di sekolah maupun di tempat bekerja etnis Cina suka membawa makan dari rumah dan juga botol minum. Karena mereka lebih memilih untuk menabung uangnya untuk dipergunakan untuk mengembangkan bisnisnya, dan juga membuka usaha yang baru salah satunya yaitu memberikan stok barang yang lengkap sesuai dengan kebutuhan konsumen. Ketika hari libur Islam baru mereka bisa berlibur ke luar kota bersama keluarganya untuk memberi barang-barang yang perlu dibeli.

2. Modal

Dalam mengelola usaha bisnis perdagangan pasti memerlukan adanya modal, dan juga dapat dikatakan yang utama yaitu modal ekonomi, artinya dalam bentuk nyata seperti uang dan investasi. Keuntungan yang dihasilkan dari dagang kecil ini dikumpulkan untuk menambah modal bergulir. Dalam hal uang tunai banyak etnis Cina sering mengaku bahwa mereka kekurangan uang tunai. Karena

kekayaan mereka disimpan dalam bentuk produk barang yang mendukung bisnis mereka.

Ketika orang lain mempunyai keuntungan dalam berdagang, mereka pasti ingin menikmati manfaat itu sesegera mungkin, berbeda dengan etnis Cina, apabila mereka mempunyai keuntungan di usaha perdagangan lebih baik memprioritaskan meningkatkan produk untuk perputaran modal, lebih baik mendapatkan keuntungan yang kecil daripada mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi barang produknya membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskannya. Itulah strategi yang dilakukan oleh etnis Cina dalam memutar barang produk untuk mendapatkan keuntungan.

Terbanding terbalik dengan pedagang lokal mereka menjual barang dagangannya kepada pelanggan terlalu mahal apalagi kalau tau pelanggan tersebut adalah orang asing. Etnis Cina melakukan investasi hanya untuk mengalahkan inflasi atau mempertahankan daya beli. Sedangkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar lebih baik membuka cabang di tempat lain. Investasi yang biasanya disukai oleh etnis Cina dalam menyimpan dan mengembangkan dari dana adalah, deposito, dilakukan karena menjanjikan bunga rendah, hal ini merupakan suatu kelebihan yang apabila misalnya dana darurat itu bisa ditarik sewaktu-waktu.

Emas adalah aset yang akrab bagi banyak orang di penjuru dunia, hal ini dikarenakan hari ke hari harga emas akan menaik. Berinvestasi dengan uang asing secara fisik menjadi investor sehingga mendapatkan peluang resiko yang sama. Properti, ini sangat disukai oleh etnis Cina karena hal tersebut menambahkan

kekayaan yang dipunyai oleh etnis Cina dalam melakukan suatu pembelian terhadap rumah dan juga tanah. Dan terakhir saham, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham ini secara spontan menjadikan pemilik usaha secara proporsional, dan apabila berkembang dan maju akan mendapatkan keuntungan tersendiri.⁵⁷

Pedagang etnis Cina, mereka biasanya meneruskan usaha yang telah diatur oleh orang tuanya ataupun keluarganya, yaitu tempat toko berdagang, sehingga yang diwariskannya kepada anaknya tidak lagi merasa kesulitan dalam mengelola membuka usaha toko yang baru, karena bagi etnis Cina yang paling penting adalah letak lokasinya, yaitu mencari tempat yang sangat strategis yang banyak dilewati oleh banyak orang-orang yaitu daerah perkotaan dan juga tempatnya mudah dikenali oleh banyak orang. Modal usaha toko keramik ini adalah usaha dari orang tuanya, dia tinggal mengelola dan juga menjalani usaha orang tuanya, dan juga hasil pendapatan keuangan dalam seminggu sekitaran 7-8 juta yang dia terima juga langsung diserahkan kepada orang tuanya.⁵⁸

3. Sikap Etos Kerja

Etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, yang tidak semua dimiliki oleh individu, sehingga masyarakat lokal menganggap bahwa etnis Cina dilahirkan hanya menjadi sebagai pedagang. Keahlian bakat yang etnis Cina miliki ini didapatkan secara cepat karena kebiasaan mereka, etos kerja yang mereka miliki hasil dari gambaran usaha kerja keras, tindakan, sikap,

⁵⁷ Joko Salim, *Prinsip Sukses Orang Tionghoa*, ... hlm. 118-120.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kriss, 27 Tahun, Pemilik Toko Keramik, Etnis Cina, di Peukan Langa, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

perilaku yang mendasar atas kepribadiannya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Etnis Cina memiliki keahlian dan keterampilan dalam dunia perdagangan, kedua hal tersebut tidak mudah didapatkan tetapi melalui proses yang sangat panjang yaitu, yang dimana merasa bersaing dengan usaha lain, kerugian, dan bahkan sampai dibohongi oleh pembeli.

Etnis Cina mempunyai rasa semangat dalam mengelola usaha perdagangan, yang merupakan salah satu motivasi yang membuat mereka menyukai pekerjaannya. Mereka bekerja membuka toko pada pagi hari jam 06:30 dan menutup tokonya pada jam 18:30, ini salah satu kerja keras mereka yang tidak pernah merasakan bosan dan lelah dalam bekerja. Ini merupakan sikap lain mereka yang terlihat untuk fokus dalam menjalani usahanya, dan keseriusan mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan, merupakan ciri khas etnis Cina yang selalu ada dalam jiwa mereka.

Etnis Cina dikenal karena pekerja keras, khususnya dalam bidang perdagangan, hal ini dapat dilihat pada toko usaha bisnis etnis Cina, didalam toko Cina mereka membagikan tugasnya yang dimana pemiliknya atau istilah orang Cina *tauke* pun tetap bekerja menghitung barang yang dibeli membuat struk dan total harganya, sedangkan karyawan pekerja yang lain yang mempersiapkan barang pembeli dan diletakkan di meja kasir pembayaran, karena bagi taukenya atau pemilik toko, dalam melakukan pekerjaan harus saling membantu, karena mempercepat proses pembayaran.

Hal ini dikarenakan orang Cina menganggap pelanggan yang datang ke toko itu istimewa, karena setiap pelanggan yang datang memberikan modal

keuntungan tersendiri bagi mereka, hal-hal tersebut yang menyebabkan bisnisnya dikenal berkat kerja kerasnya, kegigihannya dan keuletannya, sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sikap atau etos kerja yang diterapkan oleh etnis Cina dalam melakukan bisnis yaitu, mereka tidak akan membuang waktu untuk bermain maupun hanya sekedar bercanda, dan juga hidup berhemat berhati-hati dalam pengeluaran yang tidak diperlukan misalnya tentang materi.

Misalnya di toko Cina yang menjual sembako, ketika pembeli datang mereka langsung dengan sigap menanyakan kepada si pembeli “mau beli apa”? dan karyawannya pun langsung mengambil pesanan yang diminta oleh si pembeli, dan meletakkannya di meja kasir dan juga pemilik toko atau taukenya langsung sigap mencatat dan menghitung barang yang dibeli oleh si pembeli tersebut.

Dalam melakukan strategi yang dilakukan dalam perdagangan etnis Cina di Langsa juga dipengaruhi dengan beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

a. Agama

Agama artinya aturan-aturan ataupun pedoman hidup yang mengatur hidup manusia dari dalam kandungan hingga kematian, supaya dalam menjalani kehidupan manusia menjadi terarah dengan baik. Setiap manusia dalam melakukan aktivitasnya baik itu berasal dari pola pikir, tindakan, sikap, hal tersebut dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya, karena dalam agama diajarkan hal-hal yang baik dan buruknya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama bekerja merupakan suatu tuntutan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia, dan dalam agama juga diajarkan untuk bekerja untuk

merubah nasib menjadi lebih baik lagi dan berguna bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Etnis Cina memiliki kepercayaan atau keyakinan dalam melakukan suatu bisnis perdagangan hal ini tidak dapat dipisahkan apalagi dihilangkan dari hidup mereka. Karena dalam usaha perdagangan yang sedang dilakukan mereka didasari dan juga dipengaruhi oleh suatu kepercayaan. Etnis Cina tidak hanya mempercayai tentang agama tetapi juga dengan kepercayaan yang berhubungan dengan suatu mistis ataupun benda yang membawa sebuah kemakmuran baik itu hal yang baik maupun hal buruk, bagi masyarakat lokal kepercayaan yang dianggap oleh etnis Cina dianggap aneh dan mitos takhayul belakang.

Seseorang memiliki agama dalam dirinya, dia bukan hanya sukses di kehidupan dunia saja melainkan juga kehidupan diakhirat, hal ini juga dipengaruhi dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukannya, jadi manusia harus baik, dan juga berguna bagi orang lain. Dalam suatu keberhasilan tidak bisa dicapai hanya berdiam diri saja, tetapi juga harus melakukan suatu usaha ataupun tindakan yang berani, dengan memiliki tata cara tertentu misalnya wawasan tentang pengetahuan, etos kerja, tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena hal ini yang akan mempengaruhi terhadap keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Selain itu juga harus dipengaruhi dan diterapkan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan yang dimilikinya supaya kehidupan yang dijalannya akan menambah kedamaian dalam dirinya. Bahkan agama yang dianut oleh etnis Cina lebih merupakan budaya yang diturunkan dari generasi-generasi melalui lisan

tanpa aturan tulis, dan ajaran agama ini berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Agama yang dianut oleh etnis Cina lebih bersifat animisme daripada ajaran kuno-fusiusme dan ajaran taoisme. Kedua agama ini sangat berpengaruh dalam hidup mereka dimanapun mereka berada. Mereka memiliki tempat ibadah sendiri seperti di toko usahanya.

Tempat pemujaan mirip dengan altar kecil, dimana terdapat banyak patung yang diyakini sebagai dewa. Selain itu ruangan itu memiliki nama leluhur yang mereka sembah, dan mempersembahkan sesajen sebagai tanda kehormatan. Dalam menerapkan kegiatan sehari-hari seperti dalam perdagangan, etnis Cina sangat dipengaruhi oleh *Feng Shui*, dan budaya *Konghucu*, dan *Taoime*. Menurut peneliti Peter L. Berger ajaran Konghucu terbagi menjadi dua, adalah Konghucu Elite yaitu menghambat pertumbuhan perdagangan yang diikuti oleh sebagian besar etnis Cina di negara asal mereka, sedangkan Konghucu Rakyat mendorong perdagangan yang sukses yang dilakukan etnis Cina perantauan.

Sehingga mengakibatkan, etnis Cina perantauan lebih berhasil dalam pengendalian di bidang perdagangan daripada Cina daratan yang tinggal di Tiongkok. Ajaran Konghucu Elit lebih mementingkan keuntungan modal yang didapatkan, sedangkan Konghucu Rakyat lebih memprioritaskan dan mengajari bersikap positif ketika bekerja, mengajarkan disiplin tinggi, pragmatisme, ketekunan, dan memiliki keluarga yang stabil.⁵⁹ Etnis Cina sangat percaya dengan keberuntungan dan keberkahan, yang akan datang didalam kehidupannya, keyakinan itu disebut dengan *feng shui*.

⁵⁹ Anton Ramdan, *Bisnis Cina Memang Gila*, ... hlm. 7.

Dapat dilihat salah satu toko kacamata etnis Cina di Langsa mempunyai kepercayaan yaitu *maneki neko* yang biasanya ditempatkan di toko diletakkan di ruangan periksa, karena bagi mereka percaya bahwa patung ini membawa keberuntungan, kesuksesan, dan menarik pelanggan ke toko tersebut. Patung *maneki neko* tersebut merupakan patung kucing yang digambarkan sedang menggaruk wajahnya. Makna filosofis artinya hujan turun otomatis pertanda berkah melimpah.

Bagi orang Cina, patung kucing emas berkilauan yang sangat mencolok diyakini mendapat manfaat dari anugerah. “Saya mengundang pelanggan karena saya pikir saya telah mengangkat tangan kanan kucing. Semakin tinggi lengan Anda, semakin banyak kucing yang dapat menarik lebih banyak pelanggan.”⁶⁰ Salah satu etnis Cina kepercayaan yang diyakini di Langsa Buddhisme.⁶¹ Kepercayaan mereka untuk menjalani kehidupannya salah satu menjalani usaha bisnis perdagangan adalah mempunyai patung buddha tertawa, bentuk dari patung ini bertubuh pria dan juga bertubuh besar dengan ekspresi senyum lebar yang diberi nama *Pu-tai*, patung ini diletakkan di tempat toko di sebelah kiri, bagi etnis Cina patung ini membawa kemakmuran bagi usaha tokonya.⁶²

⁶⁰ Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Cina Kunci Sukses Menguasai Perdagangan*, ... hlm. 1.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Felix Wangsa, 22 Tahun, Pemilik Toko Bengkel dan Juga Mahasiswa USU, Melalui Chat Wa, Pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁶² Sulayanti “8 Benda Pembawa Hoki Untuk Bisnis Menurut Kepercayaan Etnis Tionghoa”, artikel: Top Karir, diakses 09 Juli 2022.

b. Budaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, budaya dapat diartikan sebagai (pikiran, alasan, dan akibat. Peradaban berarti mengajarkan untuk berbudaya, mendidiknya menjadi budaya, dan membiasakan sesuatu yang baik agar menjadi budaya).⁶³ Kebudayaan adalah hasil pemikiran manusia. Singkatnya, itu adalah hasil perjuangan manusia melawan dua pengaruh kuat waktu dan alam, dan bukti kemenangan hidup manusia dalam mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan dalam hidup dan kehidupan. Untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan, pada akhirnya wajar, tertib dan damai.

Budaya yang dimiliki oleh setiap etnis memiliki ciri khas dan keunikan yang memberi perbedaan di antara etnis yang lain, hal ini juga bagi etnis Cina memiliki budaya seperti budaya Khonghu Cu dan Tao yang kuat ada dalam diri mereka meskipun ada berbagai ideologi komunis lain yang telah menjadi mayoritas etnis Cina, namun pengaruh kedua budaya ini sangat diyakini dan digunakan mereka hingga saat ini. Melalui filosofinya kedua budaya ini membangun standar kehidupan sosial masyarakat etnis Cina. Dalam peradaban Tionghoa, mereka mempunyai nilai budaya yang kental dan terkenal misalnya dalam bentuk adat istiadat, legenda, misteri, keyakinan, perayaan, dan praktik kesehatan.

Kesuksesan etnis Cina dalam menjalani usaha di bidang perdagangan karena tidak lari dari pepatah nasehat leluhur turun-temurun yang diterapkan dari awal generasi sampai hingga saat ini. Hal ini menyebabkan bahwa budaya yang mereka jalani dan terapkan terbentuk dari sebuah kebiasaan dengan sendirinya

⁶³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 130-131.

tanpa disadari. Berikut ini adalah perilaku budaya kerja yang diterapkan oleh etnis Cina dalam melakukan strategi dunia usaha bisnis perdagangan di Langsa, dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut:

1. Kekerabatan

Dalam kekerabatan bersifat universal yang dimana dalam satu pranata sosial yang tidak dapat dipisahkan dan saling mengikat satu sama lain didalam kehidupan umat manusia. Di Langsa etnis Cina merupakan minoritas, sedangkan penduduk lokal merupakan mayoritas didalam masyarakat, hal ini menyebabkan adanya perkumpulan antara penduduk, sehingga penduduk etnis Cina mereka pun hampir semuanya saling kenal, dan paling berdampak adalah dalam bidang perdagangan, ketika etnis Cina berdagang mereka memiliki karakter yang baik dalam menjaga sebuah hubungan antara pembeli, pelanggan, dan juga pekerja lokal di toko Cina.

Di toko Cina bagi pedagang kecil mereka boleh dulu berhutang atau mengambil barangnya dulu, dan bayarnya nanti ketika ada penghasilan, hal tersebut dilakukan karena mereka sangat menjunjung tinggi sebuah kepercayaan. Dalam sistem kekerabatan antara keluarga etnis Cina juga mereka saling membantu dan memberikan bantuan bagi saudaranya atau kerabatnya yang sedang mengalami kesulitan hal ini merupakan ajaran dari Buddhisme ataupun ajaran Konfusianisme. Dengan salah satunya memberi modal usaha berupa materi, karena bagi mereka ketika melihat saudaranya yang lagi kesusahan dan menderita, mereka juga merasa sedih dan juga ingin agar keberhasilan yang mereka rasakan juga dirasakan oleh keluarganya.

Tetapi memberikan modal usaha sebanyak tiga kali, apalagi tidak ada perubahan maka keluarganya tidak akan memberikan modal usaha lagi, dan membantunya lagi

2. Tradisi

Dalam *Kamus Antropologi*, berarti (tradisi sama dengan adat). Artinya, budaya yang membentuk pola hidup religius magis masyarakat adat dan mengatur perilaku sosial, termasuk mengakui nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling terkait dan menjadi suatu sistem atau sistem yang mencakup semua konsep sistem budaya.⁶⁴ Sedangkan dalam *Kamus Sosiologi* diartikan sebagai (kebiasaan atau kepercayaan yang dapat dipertahankan dari generasi ke generasi).⁶⁵ Tradisi mirip dengan benda material atau ide yang berasal dari masa lalu tetapi masih ada sampai sekarang dan belum dihancurkan atau dirusak. Namun, cerita rakyat yang diulang-ulang bukanlah suatu kebetulan atau kesengajaan.⁶⁶

Pedagang etnis Cina sangat percaya dengan sebuah keyakinan yang telah diberikan oleh leluhur mereka, dan tradisi yang mereka lakukan di kehidupannya sangat dihormati dan dihargai, salah satunya mereka tetap menyimpan memanjangkan dinding tentang album-album foto yang berhubungan dengan leluhurnya didalam toko, menyimpan abu leluhurnya ataupun keluarganya diletakkan di tempat pemujaan. Tradisi lain yang dimiliki oleh etnis Cina yaitu

⁶⁴ Arriyono, Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), hlm. 69.

⁶⁵ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

⁶⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.

mereka tidak pernah merasa puas akan keberhasilan yang didapatkan salah satunya dari cara mereka hidup dengan kesederhaan seperti selalu memakai baju kaos kemana-kemana mereka pergi, sandal jepit, toko tempat berjualan dijadikan tempat tinggal, menya-yaikan waktu, dan menjunjung tinggi terhadap kepercayaan pelanggan yang diberikan kepadanya.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar yang didapatkan dari orang tua maupun guru untuk memberikan wawasan terhadap pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan lain yang dapat digunakan atau diterapkan individual untuk menambahkan suatu pengalaman dalam kehidupan baik itu dilakukan secara formal maupun informal. Dalam pendidikan tidak hanya diajarkan yang berhubungan tentang dunia, tetapi juga tentang ilmu yang berhubungan dengan agama. Dalam kehidupan etnis Cina rata-rata dunia pendidikan formal sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi tidak terlalu penting

Menurut orangtuanya tidak penting bagi anaknya untuk pendidikan formal, lebih baik dalam dunia pendidikan informal yang telah mereka dapatkan dari usia dini dalam ilmu berdagang, misalnya berhitung dengan baik dan benar, melayani konsumen, dan mendapatkan kepercayaan dari orang sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan tersendiri. Alasan keluarga etnis Cina yang tidak memperbolehkan anaknya untuk bersekolah yang tinggi karena mereka juga yang akan meneruskan usaha bisnis orang tuanya, dan lebih baik uang tersebut dipergunakan untuk mengembangkan usaha bisnisnya.

Salah satu anggapan pendidikan formal tidak terlalu penting, salah satu bagi keturunan etnis Cina di Langsa yang menjual sembako, bagi orang tuanya pendidikan formal tidak terlalu penting, karena anaknya nanti yang akan melanjutkan usaha tokonya, dan cukup dengan ilmu berdagang yang harus anaknya memiliki yang didapatkan dari orang tuanya, tentang ilmu ketika berdagang itu sudah cukup yaitu dari cara mereka berhitung belanjaan pelanggan, mampu melayani konsumen, kejujuran dan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.⁶⁷

Hal yang sama juga terjadi di toko sembako, etnis Cina ini disekolahkan oleh orangtuanya sampai tingkat SMA, dan dia tidak diharuskan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, karena orang tuanya tidak ingin menyia-nyiakan uang dan waktunya, dan juga toko sembako orang tuanya ini akan diwariskan juga kepada anaknya.⁶⁸ Selain itu ada juga bagi keluarga etnis Cina di Langsa, bahwa pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi anaknya, yaitu memberikan selain dari pendidikan non formal (pendidikan sampai perkuliahan), selain dengan pendidikan formal (ilmu berdagang), hal ini dilakukan karena selain mendapatkan ilmu dalam berdagang, anaknya juga harus mendapatkan ilmu lain untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang pekerjaan selain dalam berdagang, hal tersebut dilakukan karena orang tuanya tidak ingin anaknya terlalu untuk mengharapkan bantuan dari

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fen, umur 42, pemilik toko sembako, etnis Cina, di Jalan Jenderal Ahmad Yani, 05 Juli 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Yin, umur 46, pemilik toko emas, etnis Cina, di Jalan Jenderal Ahmad Yani, 07 Juli 2022.

keluarganya. Salah satu etnis keturunan Cina, dia mengatakan orang tuanya tidak melarang anaknya untuk melanjutkan sekolah atau tidak melanjutkan, karena bagi orang tuanya mimpi atau cita-citanya adalah hidupnya. Tetapi orang tuanya sejak kecil sudah mengenalkan anaknya ilmu tentang berdagang, mereka juga memberikan ilmu sekolah bahkan sampai ke jenjang berkuliah, karena menurut orang tuanya anaknya tidak harus berdagang seperti orang tuanya, tetapi juga boleh melakukan pekerjaan lain tetapi harus berhubungan dengan ekonomi.⁶⁹

d. Struktur Perdagangan

Salah satu pendorong dalam keberhasilan yang didapatkan di bidang perdagangan tidak lepas dari selama berabad-abad atas pengalaman yang dirasakan oleh etnis Cina. Kehebatan yang dimiliki mereka selalu unggul dalam bidang perdagangan walaupun mereka adalah minoritas, tersebut dikarena mereka selalu bisa dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dalam perdagangan etnis Cina mereka memiliki ciri-ciri dalam berdagang yaitu sabar, tidak mudah untuk menyerah, mempunyai komunikasi yang baik, menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan baik itu pelanggan maupun distributor, dan mempunyai stamina dan semangat juang yang tinggi.⁷⁰

Di dalam etnis Cina di Langsa mereka dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya dalam membuka dan menjalani usaha bisnis perdagangan memiliki prinsip hidup yang harus diterapkan, yaitu pola hidup

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Felix Wangsa, pemilik toko bengkel dan juga Mahasiswa USU, di jalan Teuku Umar, melalui chat wa, 12 Juli 2022.

⁷⁰ Luna Wang, *Menyingkap Resep Kaya Ala Orang Cina*, (Yogyakarta: Griya Pustaka Utama, 2021), hlm. 152.

sehat, hidup dalam kesederhaan, hidup dengan berhemat tidak menghamburkan uang untuk suatu hal yang tidak dianggap penting, dan hasil dari jualan yang mereka dapatkan untuk ditabung dan juga investasi. Karena hal-hal tersebut merupakan sesuatu hal yang membuat keberhasilan etnis Cina, dan yang paling terpenting bagi mereka dalam berdagang itu merupakan dari hasil susah payah, dan keringat mereka dalam mengembangkan usaha tokonya untuk selalu maju dan dikunjungi oleh banyak orang.

Sehingga etnis Cina bisa mendapatkan keuntungan dalam modal yang baru sehingga dapat membuka toko ditempat lain misalnya toko emas, yang dimana terdapat beberapa cabang baik itu di jalan Jenderal Ahmad Yani, dan di Pekanbaru Langsa. Etnis Cina ketika usaha mereka berkembang, mereka akan membuka usaha di tempat lain, hal tersebut dipikirkan dan dilakukan untuk mempersiapkan masa depan anaknya.

e. Lingkungan memadai

Selain dari keahlian, dan bakat dalam pedagang yang dimiliki oleh etnis Cina, mereka juga berada di lingkungan yang sangat memadai yang dimana masyarakat lokal di Langsa di awal kedatangan mereka diterima dengan baik, Sehingga etnis Cina di Langsa hidup dengan ketraman dan kedamaian. Selain itu juga Langsa merupakan kota yang mudah dalam mendapatkan barang ataupun jasa melalui fasilitas-fasilitas yang ada, salah satunya Langsa sangat dekat dengan kota Medan. Di Langsa etnis Cina masyarakatnya merupakan minoritas, dibandingkan dengan penduduk lokal yang merupakan mayoritas, dan rata-rata

mata pencaharian etnis Cina berprofesi sebagai usaha bisnis pedagang dalam membuka usaha toko,

Mereka membuka usaha didaerah wilayah perkotaan hal ini disebabkan mudah dikenali oleh banyak orang, ini merupakan suatu kebiasaan sehingga selalu dipraktikkan secara turun-temurun, dan juga usaha perdagangan dijadikan tempat tinggal. Mereka hidup dengan perbedaan budaya dan juga tradisi didalam masyarakat penduduk lokal, walaupun dengan berbagai perbedaan yang miliki, masyarakat di Langsa hidup kedamaian, saling menghargai dan juga hidupnya tidak mengganggu agama yang dianut masing-masing masyarakat.

Masyarakat etnis Cina di Indonesia, khususnya Langsa di bidang perdagangan. Hal ini adalah properti yang dia warisi dari nenek moyangnya dan kaya dalam hal seperti modal, bisnis, dan sikap dan perilaku perdagangan. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa orang Tionghoa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷¹

- a. Motivasi dan keinginan yang didukung oleh tekad yang kuat untuk bekerja keras.
- b. Etos kerja orang Cina biasanya bekerja lebih lama.
- c. Bagi orang Cina, hidup adalah pekerjaan.
- d. Ingatlah bahwa orang yang sukses adalah orang yang menggunakan semua menit yang tersedia. Bekerja dengan disiplin dan tanggung jawab.
- e. Senang bekerja keras dan siap untuk memenuhi kebutuhan masa depan.

⁷¹ Lie Shi Guang, *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2009), hlm. 19.

- f. Orang Tionghoa tidak merasa cepat puas atas keberhasilan, sehingga mereka tidak akan berhenti bekerja keras di masa depan.
- g. Jangan malu untuk melakukan apapun selama pekerjaan baik itu dilakukan secara legal, baik dan jujur.
- h. Suka bekerja dengan disiplin dan ketertiban.
- i. Saat menjalankan bisnis, orang Tionghoa selalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- j. Etnis Cina menjadi profesi pedagang dan membuka usaha toko

Etnis Cina menjadi pedagang membuka usaha bisnis yang sudah dilakukan sejak dulu, dengan istilah lain sebagai usaha bisnis tidak bisa dipisahkan dalam diri etnis Cina, dari mulai lokasi yang strategis untuk berdagang, cara mereka mendapatkan pelanggan, supaya toko yang dijalankan tidak sepi dari pengunjung dan terus berjalan lancar hingga maju dan berkembang. Karena orang Cina percaya dengan leluhur yang mereka ajarkan tentang benda-benda yang diletakkan di tokonya atau istilah lainnya seperti pekong karena dengan adanya pekong ini usaha yang mereka jalani akan terus maju dan berkembang membawa suatu keberuntungan, kebahagiaan dan keberkahan.

D. Pengaruh Perdagangan Etnis Cina Terhadap Pedagang/Masyarakat Lokal di Langsa

Dahulu, para pedagang tidak mendapatkan tempat yang tinggi dalam masyarakat Cina. Mereka menduduki strata sosial paling rendah dalam struktur masyarakat pada masa itu yang berpegang teguh pada ajaran konfusianisme. Dalam ajaran ini, golongan sarjana dan ilmuwan yang disanjung dan menduduki hierarki (pegawai administrasi kerajaan dan tentara) paling tinggi dalam sistem

sosial etnis Cina. Golongan pedagang tidak begitu dihormati karena mereka terlibat dalam kegiatan pengambilan untung secara berlebihan. Oleh karena itu, kehadiran mereka dianggap sebagai penindasan terhadap banyak orang.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman pada masa sekarang, golongan pedagang mempunyai kedudukan dan peranan yang cukup penting dalam kehidupan, khususnya pedagang etnis Cina di Langsa, meskipun mereka minoritas pendatang sebagai pedagang di Langsa, mereka memiliki manfaat yang cukup bermanfaat dalam kehidupan sektor perdagangan di Langsa khususnya dalam membuka toko usaha perdagangan, hal ini disebabkan karena masyarakat pribumi tidak memiliki cukup modal, takut bersaing dan takut akan mengalami kerugian.

Tetapi sebaliknya malah etnis Cina mereka malah membuka usaha atau bisnis dengan membuka toko merupakan alternatif usaha yang paling realistis disegala zaman, alasan mengapa etnis Cina kebanyakan membuka toko hal ini disebabkan karena bagi mereka sangat menguntungkan hidup, dan dari toko yang menjadi ciri khas kehidupan orang Cina, dan dalam berdagang memungkinkan mereka berubah dan menjadi golongan yang dinamis. Dunia perdagangan tidak ada batasnya. Dalam perdagangan juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, interaksi, dan hubungan interpersonal.

Selain itu juga karena yang pertama, dalam pikirannya bisnis adalah pekerjaan yang menjanjikan untuk maju, kedua, orang Cina memandang membuka toko merupakan pekerjaan bergengsi tidak akan dipandang rendah, ketiga, mereka juga tidak perlu takut kehilangan pekerjaan, tidak ada hal yang

perlu mereka khawatirkan, kecuali menjaga hati pelanggan dan memahami kehendak pasar. dan yang keempat, kebanyakan orang Cina membuka usaha toko, karena merupakan warisan dari keluarganya yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁷²

Bandingkan dengan pekerjaan lain seperti dokter, pilot, pengacara, arsitektur bangunan yang lebih sulit diwariskan begitu saja ke anak-anaknya. Itulah sebabnya, tidak sedikit orang Cina yang menjalankan bisnis toko karena warisan orangtuanya.⁷³ Hal ini dapat dibuktikan misalnya dalam suatu keluarga memiliki beberapa anak, maka mereka yang akan melanjutkan usaha toko orangtuanya.

a. Dampak Positif

Dengan adanya strategi perdagangan antara etnis Cina dengan pedagang/masyarakat lokal di Langsa memberikan pengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi diantaranya: sebagian dari pedagang lokal tidak merasa bersaing karena, pedagang lokal dalam memenuhi kebutuhan barang/produk didapatkan dari usaha perdagangan etnis Cina dengan harga yang sangat terjangkau, memperbolehkan mengambil barang sesuai dengan permintaan pelanggan, dan membayarnya tidak di hari itu tetapi sesuai dengan perjanjian diantara keduanya.⁷⁴

⁷² Istijanto Oei, *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*, ... hlm. 6-7.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kriss, 27 Tahun, Pemilik Toko Keramik, Etnis Cina, di Peukan Langsa, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Rivai, 34 Tahun, Pedagang Lokal, Etnis Aceh di Gampong Sungai Pauh, 03 Juli 2022.

Bagi para pelanggan yang sering membeli di tempat perdagangan etnis Cina bisa mendapatkan potongan harga, dengan membeli barang 2-3 kardus. Menurut pedagang lokal dikarenakan barang/produk yang didapatkan di sana memiliki kualitas yang bagus tanpa adanya kerusakan, dan kadarluasa.⁷⁵ Selain itu para pekerja lokal mendapatkan keuntungan dalam mencari pekerjaan.⁷⁶ Hal ini disebabkan masyarakat lokal suka bekerja di toko etnis Cina, karena mereka lebih mementingkan nilai-nilai kemanusiaan, menjalin persahabatan seperti bersikap ramah, dan memberikan gaji para pekerja sesuai dengan yang ditulis dalam kontrak yang diberikan.⁷⁷

Etnis Cina hidup dengan sangat cepat berinteraksi menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Salah satunya cara interaksi etnis Cina dengan masyarakat lokal dalam perdagangan adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia bahkan ada terkadang menggunakan Bahasa Aceh agar terlihat lebih akrab untuk memuaskan hati pelanggan di pasar. Hal ini dapat membentuk keterampilan berinteraksi dan menambah pengetahuan berkenaan dengan psikologi manusia.

b. Dampak Negatif

Dengan adanya strategi perdagangan etnis Cina di Langsa memberikan pengaruh negatif bagi pedagang lokal untuk menjalankan usaha perdagangan, diantaranya: salah satunya pedagang lokal merasa bersaing karena

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Usman, 62 tahun, Pelanggan Pedagang Lokal, di Gampong Blang, Pada Tanggal 03 Juli 2022.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Suryadi, 47 tahun, Pekerja Lokal, di Toko Bengkel Sepeda Motor Etnis Cina, di Jalan Aggusalim, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad, 32 Tahun, Pekerja Lokal, di Toko Bengkel Sepeda Motor Etnis Cina, di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

barang/produknya tidak laku hasil pendapatan yang didapatkan menjadi berkurang hingga menyebabkan kerugian bahkan kebangkrutan.⁷⁸ Selain itu strategi etnis Cina dalam menerapkan harga yang sangat murah hingga dapat dijangkau oleh masyarakat, ini yang menyebabkan pedagang lokal merasa khawatir karena toko usahanya akan menjadi sepi, bahkan tidak ada pembeli maupun pelanggan.⁷⁹

Sehingga mengakibatkan pedagang lokal untuk menurunkan harganya, karena dikhawatirkan barang\produknya menjadi kadarluasa. Hal yang menarik bagi masyarakat lokal sering membeli di toko etnis Cina, karena produknya memiliki kualitas yang baik, lebih kuat dan tahan lama.⁸⁰ Adapun maksud dari pernyataan tersebut pedagang lokal merasakan persaingan baik itu dalam bentuk harga yang sangat terjangkau yang diterapkan, sehingga mengalami penurunan penjualan, dikhawatirkan pedagang lokal menutup usaha perdagangan.

Adapun dari hubungan perdagangan etnis Cina yang memberikan pengaruh dampak positif, maupun negatif bagi pedagang lokal dalam perekonomian. Hubungan masyarakat di Langsa tetap menjaga nilai-nilai keharmonisan dalam lingkungan hidup, yang paling terlihat dalam ranah lingkungan yaitu saling menghargai kepercayaan, menghormati kebudayaan masing-masing. Yaitu salah satunya cara etnis Cina menghargai agama penduduk

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ali, 46 tahun, Pedagang Lokal, di Gampong Alurberawe, Pada tanggal 15 November 2022.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Farid, 25 tahun, Pedagang Lokal, di Gampong Sungai Pauh, Pada Tanggal 16 November 2022.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Samsul, 28 tahun, Pedagang Mainan Lokal, di Gampong Blang, Pada Tanggal 16 November 2022.

masyarakat lokal, dengan tidak membuka toko perdagangan ketika hari raya umat Islam selama 3-4 hari.

Sebagai penduduk etnis Cina yang sudah lama menetap di Langsa mengikuti kebiasaan kegiatan-kegiatan adat atau acara sosial yang dilakukan oleh masyarakat lokal misalnya pada acara kematian, akikah anak, perkawinan, maulid nabi, arisan, dan lain-lain sebagainya. Dengan ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut dengan cara membantu atau mempersiapkan segala yang dibutuhkan. Dan etnis Cina juga ketika ada perayaan imlek, mereka tidak lupa akan membagikan makanannya seperti bakul, jeruk, dan ampau kepada anak-anak masyarakat lokal sehingga hal tersebutlah yang menjaga nilai-nilai keharmonisan antara etnis Cina dengan masyarakat lokal hingga sampai sekarang.⁸¹

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Mulyadi, 42 Tahun, Sekdes Peukan Langsa, Pada Tanggal 04 Juli 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah adalah: strategi yang digunakan etnis Cina dalam menjalankan usaha bisnis/perdagangan ada tiga strategi pertama *habitus* (kebiasaan) yaitu dari orang tua diterapkan kembali ke penerusnya, seperti mengajarkan tentang ilmu berdagang yang baik, benar, dan dapat memuaskan hati pelanggan yang datang, harga yang didapatkan sangat terjangkau oleh pedagang kecil, kualitas barang terjamin baru tanpa adanya kadaluarsa, sistem pelayanan yang diberikan membuat pelanggan menjadi senang berada di toko etnis Cina, dan cara hidup berhemat (tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak penting dengan pola hidup kesederhanaan).

Kedua modal, khususnya modal ekonomi berupa tabungan uang, investasi dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha perdagangan. Dan ketiga sikap etos kerja yaitu tidak pernah merasa lelah dalam melakukan pekerjaan, memiliki rasa semangat dalam mengembangkan usaha bisnisnya, dan tidak pernah merasa puas terhadap keberhasilan yang didapatkan. Dalam menjalankan ketiga strategi tersebut dipengaruhi oleh lima faktor-faktor yaitu agama, budaya (kekerabatan, dan tradisi), pendidikan, struktur perdagangan, dan lingkungan yang memadai.

Adapun pengaruh strategi perdagangan antara etnis Cina dan pedagang/masyarakat lokal memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya: salah satunya masyarakat lokal tidak merasa bersaing

karena para pekerja lokal mendapatkan keuntungan dalam mencari pekerjaan, selain itu pedagang lokal dalam memenuhi kebutuhan barang/produk didapatkan dari perdagangan etnis Cina dengan harga yang sangat terjangkau bahkan mendapatkan potongan harga, apabila membelinya dengan jumlah yang banyak. Sedangkan dampak negatifnya diantaranya: salah satu pedagang lokal merasa bersaing karena barang/produknya tidak laku sehingga hasil pendapatan yang didapatkan berkurang dan bahkan menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan. Antisipasi dalam hal ini pedagang lokal melakukan menurunkan harga agar tidak mengakibatkan barang/produknya menjadi kadarluasa.

Adapun dari hubungan perdagangan antara etnis Cina dan pedagang lokal memberikan dampak positif bahkan negatif, tetapi hubungan dalam nilai-nilai keharmonisan tetap terjaga hingga sampai sekarang dengan cara saling menghargai kepercayaan, dan menghormati kebudayaan masing-masing. Misalnya dengan ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut dengan cara membantu atau mempersiapkan segala yang dibutuhkan.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian menunjukkan belum komprehensif. Penulis berharap agar ada yang memberikan masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Civitas Akademika

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup dalam masyarakat, disarankan agar

aktivitas akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dapat memberikan sumber referensi atau buku yang berhubungan dengan strategi perdagangan antara etnis Cina dengan pedagang lokal.

2. Penelitian Tambahan

Untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik dan lebih menyeluruh, penelitian selanjutnya didorong untuk melanjutkan penelitian ini dan diharapkan untuk mencari lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan dan efisiensi proses pembelajaran.

3. Saran bagi Pemerintah

Saran bagi pemerintah Pusat untuk lebih memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat/pedagang lokal, khususnya di Langsa secara adil dan konsisten. Pemerintah Daerah di Langsa disarankan untuk menginspirasi masyarakat/pedagang lokal untuk mengembangkan potensi dengan menawarkan dukungan dan kegembiraan.

4. Saran bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat/pedagang lokal dapat lebih menunjukkan minat dan keterlihatannya khususnya bagi para pedagang lokal untuk dapat mencontohkan dan mempraktekkan yang dilakukan oleh etnis Cina dalam perdagangan misalnya kebiasaan tidak mudah menyerah, tidak merasa puas terhadap suatu keberhasilan, dan memiliki rasa semangat yang tinggi dalam memajukan, meningkatkan perdagangan, hal tersebut agar tidak memiliki rasa ketergantungan kepada orang lain, hingga dapat mengurangi pengangguran yang terjadi di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rani Usman. *Etnis Cina Perantauan di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Alan Ferdian. “Eksistensi Etnis Tionghoa di Sabang”. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry. Banda Aceh. 2019.
- Ann Wan Seng. *Rahasia Bisnis Orang Cina Kunci Sukses Menguasai Perdagangan*. Jakarta: PT Mizan Publika. 2006.
- Anton Ramdan. *Bisnis Cina Memang Gila*. Jakarta: Shahara Digital Publishing. 2005.
- A Siu dan C Salmon. *Chinese Epigraphic Materials in Indonesia Vol II Part 2*. Singapore: South Seas Society. 1997.
- Arriyono Siregar dkk. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo. 1985.
- Badan Pusat Statistik Kota Langsa. 2020.
- Denys Lombard. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Dokumen Badan Statistik Kota Langsa. 2010.
- Dokumen Laporan Statistik Kota Langsa. Diakses Pada Hari Senin 4 Juni 2022. Pukul 14:00
- Fandy Tjiptono dan A. Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2006.
- Istijanto Oei. *Rahasia Sukses Toko Tionghoa Mengembangkan Toko dari Nol dan Meraup Keuntungan Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Joko Salim. *Prinsip Sukses Orang Tionghoa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1990.
- Langsa dalam Angka *Langsa in Figures*, Langsa: Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2015.

- Kamus Bahasa Indonesia, Diakses Pada Hari Selasa. Tanggal 5 Juni 2022. Pukul 10:00 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia, Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 8 November 2022. Pukul 16:20 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia. Diakses Pada Hari Rabu. Tanggal 8 November 2022. Pukul 16:45 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia, Diakses Pada Hari Rabu, Tanggal 8 November 2022. Pukul 17:00 WIB.
- Lung Wang. *Menyingkap Resep Kaya Ala Orang Cina*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama. 2021.
- Lie Shi Guang. *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2009.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mudrajad Kuncuro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Komperatif*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- M. Aji Rafsyanjani Firmansyah, “Ekonomi Politik dan Dinamika Dominasi Kekuatan Bisnis Etnis Tionghoa di Tasikmalaya”, *Skripsi*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2020.
- Nurchahyo Daud Ade. *Kebijakan Orde Baru Terhadap Etnis Tionghoa*. Yoyakarta Universitas Sanata Darma, 2016.
- Nurul Tri Rizki, “Etnis Tionghoa Langsa: Studi Tentang Eksistensi Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) di Kota Langsa”, *Jurnal Seunebok Lada*, (Langsa: Universitas Samudra, 2019).
- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2007.
- Ramazan. “Upaya Masyarakat Tionghoa dalam Melestarikan Tradisi Kebudayaan di Langsa”. *Jurnal Seunebok Lada*, Vol.3 No.2, 2016.
- Rachmatsyah. *Menelusuri Jejak Sejarah Langsa*. Langsa: Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Langsa. 2014.

- Raja Gio Gerald Sitorus. “Strategi Dominasi Etnis Tionghoa dalam Arena Bisnis di Kota Pematangsiantar”. *Skripsi*. Prodi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. USU. Medan. 2018.
- Rahmad Sepia Fikri, “Eksistensi Etnis Tionghoa di Kota Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya”. *Skripsi*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2021.
- R. Bogdan dkk. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: All and Bacon Inc. 1999.
- Samsuar. *Langsa Sebagai Pusat Perdagangan Industri dan Jasa Kepelabuhanan di Kawasan Timur Aceh. Kertas Kebijakan*. Vol.2. No 1. 2016.
- Soekanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.
- Siswono Yudhosodo. *Warga Baru: Kasus Cina di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri. 1995.
- Sudirman, *Banda Aceh dalam Siklus Perdagangan Internasional 1500-1873*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta 2007.
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sulayanti. “8 Benda Pembawa Hoki Untuk Bisnis Menurut Kepercayaan Etnis Tionghoa”. *Top Karir*. Diakses Juli 2022.
- Susanti, “Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong”, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Tasmara. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf. 1999.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Udin Syaefuddin Sa’ud. *Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. Bandung: UPI. 2007.

Wirtz dan Lovelock. *Pemasaran Jasa Perspektif Edisi 7*. Jakarta: Erlangga. 2018.

Victor Puncell. *The Chinese in Southeast Asia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press. 1998.

Yuni Saputri, “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Etnis Cina Tionghoa di Aceh Gampong Peunayong, Kecamatan Kuta Alam”, *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.

Yusmalita, “Akulturasi Etnis Tionghoa di Aceh Selatan”, *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Felix Wangsa. Pemilik Toko Bengkel dan Juga Mahasiswa USU. di Jalan Teuku Umar. Melalui Chat Wa. Pada Tanggal 30 Juni 2022.

Wawancara dengan Lili. 45 Tahun. Pemilik Bengkel Sepeda Motor. Etnis Cina. Di Jalan Aggusalim. Pada Tanggal 02 Juli 2022.

Wawancara dengan Kriss. 27 Tahun. Pemilik Toko Keramik. Etnis Cina. Di Peukan Langsa. Pada Tanggal 02 Juli 2022.

Wawancara dengan Usman. 62 Tahun. Pelanggan di Toko Cina. Etnis Aceh. Di Gampong Blang. Pada Tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Rivai. 34 Tahun. Pelanggan di Toko Etnis Cina. Di Sungai Pauh. Pada Tanggal 03 Juli 2022.

Wawancara dengan Mulyadi. 42 Tahun. Sekdes Peukan Langsa. Pada Tanggal 04 Juli 2022.

Wawancara dengan Pimpinan Badan Statistik Langsa. Pada Tanggal 04 Juli 2022.

Wawancara dengan Fen. 42 Tahun. Pemilik Toko Sembako. Etnis Cina. Di Jalan Jenderal Ahmad Yani. Pada Tanggal 05 Juli 2022.

Wawancara dengan Ali. 46 Tahun. Pedagang Lokal. Di Gampong Alurberawe. Pada Tanggal 5 Juli 2022.

Wawancara dengan Farid. 25 tahun. Pedagang Lokal. Di Gampong Sungai Pauh. Pada Tanggal 6 Juli 2022.

Wawancara dengan Samsul. 28 Tahun,. Pedagang Mainan Lokal, di Gampong Blang. Pada Tanggal 6 Juli 2022.

Wawancara dengan Yin. 46 Tahun. Pemilik Toko Emas. Etnis Cina. Di Jalan Jenderal Ahmad Yani. Pada Tanggal 07 Juli 2022.

Wawancara dengan Suryadi. 47 Tahun. Pekerja Lokal. Di Toko Bengkel Sepeda Motor Etnis Cina. Di Jalan Aggusalim, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

Wawancara Dengan Ahmad. 32 Tahun, Pekerja Lokal. Di Toko Bengkel Sepeda Motor Etnis Cina. Di Jalan Jenderal Ahmad Yani. Pada Tanggal 08 Juli 2022.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :207/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

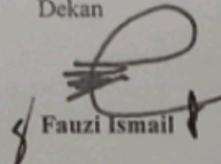
MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu : Menunjuk saudara : 1. M.Thalal, Lc. M.Si, M.Ed
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Reza Idris, M.A., Ph.D.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Maulida/180501005
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan


Fauzi Ismail

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Ketua Prodi SKI
 3. Pembimbing yang bersangkutan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 792/Un.08/FAH,I/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pedagang Etnis Cina
2. Geuchik Gampong Pasar, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAULIDA / 180501005**
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Gampong Blang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 04 Juli 2022

A R - R

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Oktober
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

DAFTAR PERTANYAAN

Mengamati Strategi Perdagangan Etnis Cina di Langsa

1. Keberadaan awal kedatangan etnis Cina di Langsa, dan tempat lokasi perdagangan etnis Cina yang tersebar di daerah perkotaan di Langsa.
2. Strategi perdagangan yang dilakukan oleh etnis Cina baik itu *habitus*, modal, dan etos kerja.
3. Strategi perdagangan etnis Cina yang dipengaruhi beberapa faktor seperti agama, budaya, pendidikan, dan lingkungan memadai.
4. Hubungan dalam bidang perdagangan antara etnis Cina dan masyarakat lokal seperti para pekerja, dan pelanggan
5. Hubungan selain dalam bidang perdagangan misalnya seperti interaksi dan keterlibatan etnis Cina dalam kegiatan masyarakat lokal.

Pertanyaan Wawancara dengan Pemilik Toko etnis Cina Langsa

1. Etnis Cina asli lahir di Langsa
2. Apa ketertarikan bapak memilih membuka usaha bisnis perdagangan dan juga menetap di Langsa?
3. Selama bapak tinggal hidup di Langsa, apakah ada masyarakat Aceh yang tidak suka dengan keberadaan bapak?
4. Pada tahun berapa bapak memulai berdagang di Langsa?
5. Dalam 1 tahun misalnya, berapa penghasilan yang bapak dapatkan?
6. Dalam 1 tahun, menurut pandangan bapak masyarakat Aceh, atau masyarakat Cina yang cenderung suka membeli di toko bapak?
7. Ketika bapak berdagang di Langsa, apakah masyarakat Aceh merasa keberatan diawal sampai sekarang pak?
8. Bagaimana hubungan sistem perdagangan bapak baik dengan para pelanggan dan para pekerja lokal?
9. Rata-rata kan anak etnis Cina disekolah sampai SMA, karena bagi mereka tokonya juga untuk anaknya, menurut orang tuamu, pendidikan sampai tingkat jenjang selanjutnya itu penting?
10. Agama yang kamu percayai untuk membawa keberuntungan, dan keberkahan dalam hidupmu khususnya dalam usaha perdagangan?

Pertanyaan Wawancara dengan Pembeli/ Masyarakat Aceh

1. Apa aspek yang mendorong ketertarikan bapak memilih lebih cenderung membeli di toko Cina?
2. Di Langsa sekarang, dalam sistem perdagangan pemilik orang Cina semakin maju dan berkembang, apakah masyarakat Aceh merasa bersaing dengan dagangan etnis Cina?
3. Apakah bapak keberatan etnis Cina menetap di Langsa?
4. Apa ketertarikan bapak untuk bekerja di toko etnis Cina?

Pertanyaan Wawancara kepada Geuchik/Sekdes Peukan Langsa

1. Bagaimana sejarah awal-awal keberadaan asal-usul etnis Cina di Langsa?
2. Pada tahun berapa etnis Cina berdagang di Langsa?
3. Menurut bapak, bagaimana cara menjaga nilai-nilai keharmonisan etnis Cina dengan masyarakat lokal selain dalam bidang perdagangan hubungannya dari dulu sampai sekarang?



DAFTAR INFORMAN

Nama : Ibu Lili (Cina)
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Pemilik Bengkel Sepeda Motor
Alamat : Jalan Aggusalim

Nama : Kriss (Cina)
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Keramik
Alamat : Peukan Pasar Langsa

Nama : Usman (pelanggan)
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Pedagang Sembako
Alamat : Gampong Blang

Nama : Rival (pelanggan)
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : Pedagang Sembako
Alamat : Gampong Sungai Pauh

Nama : Mulyadi
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Sekdes Peukan Langsa
Alamat : Peukan Pasar Langsa

Nama : Felix Wangsa (Cina)
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Pemilik toko bengkel, dan mahasiswa USU
Alamat : Jalan Teuku Umar

Nama : Fen (Cina)
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Pemilik toko sembako
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani

Nama : Yin (Cina)
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Pemilik toko emas
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani

Nama : Suryadi
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Pekerja lokal di toko bengkel sepeda motor etnis Cina

Alamat : Jalan Aggusalim

Nama : Ahmad

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : Pekerja lokal di toko bengkel sepeda motor etnis Cina

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani

Nama : Ali

Umur : 46

Pekerjaan : Pedagang lokal sembako

Alamat : Gampong Alurberawe

Nama : Farid

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Pedagang lokal di toko bengkel

Alamat : Sungai Pauh

Nama : Samsul

Umur : 28

Pekerjaan : Pedagang mainan lokal

Alamat : Gampong Blang

Nama : Kantor Statistik

Umur : 38 tahun

Pekerjaan : Pimpinan Badan Statistik Langsa

Alamat : Gampong Jawa



DAFTAR LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan Pemilik Toko Keramik Etnis Cina



Gambar 1.2. Wawancara dengan Pemilik Bengkel Sepeda Motor



Gambar 1.3. Wawancara dengan Sekdes Peukan Langsa



Gambar 1.4. Wawancara dengan Badan Statistik Langsa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida
Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 04 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/180501005
Alamat : Komplek Villa Bayu, Kecamatan Lueng Bata

Data Orang Tua
Ayah : Usman
Pekerjaan : Pedagang
Ibu : Yulianti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong Blang, Dusun Sentosa, Kecamatan
Langsa Kota
Pendidikan
MIN : Sungai Pauh
SLTP : MTSN 1 Langsa
MAN : SMAN 1 Langsa
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2022

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 09 Agustus 2022

AR - RANIRY

Maulida